

**RELASI KUASA GURU DAN MURID PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RAYON
PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN
TUGUREJO (ANALISIS MICHEL FOUCAULT)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

ACHMAD FAUZI

NIM : 1904016079

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fauzi
Nim : 1904016079
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“RELASI KUASA GURU DAN MURID PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RAYON PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO (ANALISIS MICHEL FOUCAULT)”** dibuat dengan sungguh-sungguh dan juga bukan hasil dari plagiasi karya orang lain.

Semarang, 21 Januari 2021

Yang Menyatakan

Achmad Fauzi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
“RELASI KUASA GURU DAN MURID PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RAYON PONDOK
PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO (ANALISIS
MICHEL FOUCAULT)”



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

ACHMAD FAUZI

NIM : 1904016079

Semarang, 10 April 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Tsuwailah, M.Ag

NIP. 197207122006042001

Pembimbing II



Winarto, M.S.I

NIP. 198504052019031012

PALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara Achmad Fauzi dengan NIM 1904016079 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

20 Juni 2023

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Dr. Sulhman, M.Ag
NIP. 197306272003121001

Pembimbing I



Tsurwaihah, M.Ag

NIP. 197207122006042001

Pembimbing II



Winarto, M.S.I

NIP. 198504052019031012

Sekretaris Sidang



Tsurwaihah, M.Ag

NIP. 197207122006042001

Penguji I



Dr. Machrus, M.Ag

NIP. 196301051990011002

Penguji II



Tri Utami Oktafiani, M.Phil

NIP. 199310142019032015

HALAMAN MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Sesungguhnya manusia itu tidak akan mendapat sesuatu kecuali apa yang diusahakanya”

(Q.S. An-Najm: 39)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Allhamdulillahirobil 'alamin wabihinastain wa'alaumuri dunia wadin washolatu wasalamuala asrofil ambiya' walmursalin wa'alaalihi wasohbihi ajmain 'ama ba'du. Pertama marilah kita panjatkan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunianya kepada peneliti. Peneliti alhamdulillah dapat menyelesaikan tugasnya ketika menyusun skripsi. Kedua shalawat serta salam marilah junjungkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang telah memperjuangkan penyebaran Agama Islam.

Peneliti menulis skripsi dengan judul: **“RELASI KUASA GURU DAN MURID PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RAYON PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO (ANALISIS MICHEL FOUCAULT)”** disusun untuk memenuhi syarat gelar Strata Satu (S.1) Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti mengucapkan terimakasih atas motivasi dan dorongan dan tidak lupa bimbingan yang telah diberikan. Peneliti alhamdulillah dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi tanpa ada halangan suatu apapun dan oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Muhtarom, M.Ag, Kepala Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Tsuwaibah, M.Ag, Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Tsuwaibah, M.Ag dan Winarto, M.S.I, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bisa menyusun penulisan skripsi dengan baik.
6. Prof. Dr. Nasihun Amin, M.Ag, Wali Dosen penulis dengan senang hati membimbing dari semester awal hingga sampai saat ini.
7. Wawaysadhya, M.Phil dan Tri Utami Oktaviani, M.Phil selaku Dosen saya tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi ketika menyusun skripsi.
8. Bapak Sobirin dan Ibu Siti Rokhanah, Orang Tua tercinta beserta keluarga yang tiada henti memberikan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1).
9. Ibu Nyai Hj. Muthohiroh, Abah KH. Qolyubi, S.Ag, KH. Abdul Kholik LC, Drs. KH. Mustaghfirin, Ustadz Ruhani, M.Ag dan Gus Muhammad Atho', Orang Tua tercinta di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk terus belajar dan menimba ilmu. Peneliti alhamdulillah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Abdul Mukti, Agung Sapto, Bagus Setyo Aji, Anis Fahmi dan Jujun Junaedi, Keluarga Besar PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Ranting Tugu Cabang Kota Semarang yang telah memberi izin peneliti untuk mengambil sumber data dan observasi ketika menyusun skripsi.
11. Ahmad Khatib At-Tursany, Anis Fahmi, Agung Pratopo, Muhammad Lukmanul Hakim dan Jujun Junaedi, Teman Pondok yang telah membantu dan memberi semangat peneliti ketika mengerjakan skripsi di Pondok.
12. Keluarga Besar AFI 2019, Khususnya Umrotul Alliyah, Zidna Rahmatika, Vira Ambar Widyastuti, Qoshimatul Awaliyah, Dan Fatihah Fitriyani. Yang telah memberi semangat dan motivasi serta ruang curhat atas keluhan dan berbagi pengalaman selama menempuh pendidikan di Semarang.
13. Teman KKN MIT DR ke-14 Kelompok 50. Yang selalu memberikan semangat satu sama lain, kalian sangat luar biasa sekali.

14. Muhammad Izurr Rizqi dan Agus Sulistyanifa, Teman UKM JHQ yang selalu memberi semangat dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan maksimal.
15. Keluarga Besar Keab Baik, yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Peneliti merasa sadar atas segala kekurangan yang dimilikinya ketika menyusun skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi yang ditulis memberikan manfaat dan keberkahan khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Mei 2022

Achmad Fauzi

ABSTRAK

Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Kota Semarang adalah salah satu organisasi intra Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang. Pencak Silat PSHT selain mengajarkan bela diri juga mempunyai kegiatan yang bertujuan mengembangkan sikap ketawadhuan murid terhadap guru untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. Penelitian ini menjelaskan relasi kuasa guru dan murid pencak silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo menurut Michel Foucault. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui bagaimana relasi kuasa guru dan murid pencak silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo (2) bagaimana relasi kuasa guru dan murid pencak silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo perspektif Michel Foucault. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Relasi kuasa guru dan murid pencak silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang, ada penyalahgunaan kekuasaan antara guru dan murid. Penyebabnya yaitu adanya kesenjangan yang tidak seimbang yang mengakibatkan terjadinya tindakan kekerasan. (2) Michel Foucault menjelaskan kekuasaan selalu berkaitan lewat pengetahuan dan pengetahuan selalu memiliki efek kuasa. Apabila pelaku kekerasan mempunyai derajat kuasa lebih tinggi, maka murid memilih untuk tidak percaya diri dalam menghadapi masalah yang terjadi. Hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.

Kata Kunci: *Relasi Kuasa, Guru dan Murid, PSHT, Michel Foucault.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah Fonem Konsonan bahasa arab yang berguna untuk penulisan skripsi, yang berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin”. Pengeluaran tersebut berdasarkan keputusan bersama yaitu keputusan menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan RI 1987. Pedoman tersebut sebagai berikut ini:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	Be
ت	Tā'	<i>T</i>	Te
ث	Šā'	<i>š</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm'	<i>J</i>	Je
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	kadan ha
د	Dāl	<i>D</i>	De
ذ	Ẓāl	<i>Ẓ</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sīn	<i>S</i>	Es
ش	Syīn	<i>Sy</i>	esdan ye
ص	Syīn	<i>S</i>	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	<i>d</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	<i>Te</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	<i>z</i>	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	<i>G</i>	Ge
ف	Fā,	<i>F</i>	Ef
ق	Qāf	<i>Q</i>	Qi
ك	Kāf	<i>K</i>	Ka
ل	Lām	<i>L</i>	El
م	Mīm	<i>M</i>	Em
ن	Nūn	<i>N</i>	En
و	Wāwu	<i>W</i>	We
هـ	Hā'	<i>H</i>	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN DEKLARASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II RELASI KUASA MICHEL FOUCAULT	14
A. Definisi Relasi Kuasa.....	14
B. Biografi Michel Foucault.....	16
1. Nasab Michel Foucault.....	16
2. Pengalaman Intelektual Michel Foucault.....	16
3. Karya-Karya Michel Foucault.....	17
C. Pemikiran Michel Foucault.....	23
1. Wacana.....	23
2. Relasi Kekuasaan	26

BAB III DATA PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO, TUGU, SEMARANG.....	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	33
1. Letak Geografis	33
2. Sejarah Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	33
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin	36
4. Tujuan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin	37
5. Kegiatan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin	36
B. PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	37
1. Sejarah PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	38
2. Visi dan Misi PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	39
3. Tujuan PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	39
4. Struktur Kepengurusan.....	40
5. Kegiatan latihan PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin..	40
6. Metode latihan PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin.....	44
7. Metode latihan PSHT dalam AD & ART	45
8. Relasi Kuasa Guru dan Murid dalam PSHT	46
BAB IV ANALISIS RELASI KUASA GURU DAN MURID PENCAK SILAT PSHT RAYON PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO TUGU SEMARANG.....	51
A. Relasi Kuasa Guru Dan Murid Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo.....	50
B. Relasi Kuasa Guru Dan Murid Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Menurut Michel Foucault.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah tokoh yang mendirikan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Pencak silat PSHT berdiri pada tahun 1922 di Madiun, yang merupakan bagian salah satu produk budaya Indonesia khususnya di Jawa. Pencak silat PSHT padat akan nuansa religius dan banyak diminati oleh banyak kalangan masyarakat, baik pada waktu penjajahan hingga sesudah kemerdekaan seperti sekarang ini. Pencak silat PSHT bertujuan untuk mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.¹

Guru dan Murid ada di Dunia pendidikan, baik pendidikan formal dan non formal. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya, profesinya) mengajar.² Sedangkan Murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).³ Kata murid mengandung arti seseorang yang sedang belajar atau menuntut ilmu.

Murid harus bersikap tawadhu kepada guru ketika menuntut ilmu agar ilmunya berkah dan bermanfaat. Sedangkan guru adalah orang yang tugasnya mengajar yang perilaku atau sikapnya dicontoh oleh murid yang dididiknya. Guru harus bersikap sabar dan ikhlas ketika mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kepada murid yang dididiknya. Murid mempunyai motivasi untuk bisa belajar dan menuntut ilmu di Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Murid berkeinginan untuk bisa lebih tahu ketika mendalami tentang arti pengenalan bela diri Pencak

¹ Tarmadji, *Persaudaraan Setia Hati Terate Buku II*, (Madiun: PSHT, 1995), h. 1.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*: h. 288

³ <https://kbbi.web.id/murid.html>

silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) secara lebih luas. Di buku Mukadimah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dijelaskan adanya suatu kebutuhan jasmani dan rohani. Pada buku AD & ART Pencak Silat PSHT menjelaskan adanya susunan tentang peraturan dan tata tertib metode latihan.

Guru dan murid mempunyai posisi kedudukan yang berbeda di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Guru ketika memberikan metode latihan sangat bervariasi dan berbeda antara satu tempat dan tempat lainnya. Guru memiliki derajat yang tinggi sehingga sewenang-wenang berkuasa di tempat latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang. Buku AD & ART menjelaskan adanya tata tertib dan aturan yang berlaku di PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo. Guru ketika melanggar pada peraturan dan tata tertib AD & ART, maka hal itulah yang menjadikan permasalahan.

Peneliti memilih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang dikarenakan adanya keunikan yang menjadikan masalah (penyelewengan). Guru ketika memberikan pengajaran pada metode latihan berbeda dengan Pencak Silat PSHT di Rayon lainnya. Metode latihan yang diajarkan ini tidak sesuai dengan normalisasi di tempat latihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan kekerasan, seperti: melatih fisik di luar batas kemampuan dan hukuman yang tidak wajar di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.⁴

Munculnya relasi kuasa antara guru dan murid adalah adanya kesenjangan tertentu yang membuat problem antara senioritas dan

⁴ Wawancara dengan Rifki (Siswa) Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang pada tanggal 06 November 2022.

junioritas di tempat latihan. Hal ini tidak sesuai dengan metode latihan yang diajarkan di tempat latihan dengan peraturan dan tata tertib di AD&ART. AD & ART di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo tidak sama dengan AD & ART yang berlaku di Ranting Tugu karena pengajarannya berbeda di tempat latihan.

Seseorang tidak menyadari bahwa kekuasaan itu sebenarnya nyata dan tidak nyata pada praktik sosial kehidupan. Kekuasaan masih bisa diselewengkan karena hal ini terjadi adanya sebuah penyimpangan tertentu, dan apabila kekuasaan itu dijalankan dan bertentangan dengan yang diterimanya.

Kekuasaan sudah melekat pada diri seseorang baik pada posisi jabatannya maupun tingkatannya. Michel Foucault menjelaskan “ *Power of Knowledge* ” adalah kekuasaan yang berkaitan pada diri seseorang di Organisasi. Hal ini dikarenakan karena kekuasaan yang ada pada diri seseorang ialah sebagai relasi (hubungan) sosial. Pengetahuan yang berkembang di ruang lingkup masyarakat bukan pengetahuan yang objektif, akan tetapi pengetahuan yang dipaksakan melalui mekanisme kekuasaan tersebut. Contohnya misalnya: Kekuasaan dapat dijumpai di dunia pendidikan. Dunia pendidikan memiliki standardisasi tertentu, melalui standardisasi ini kekuasaan memaksakan sekaligus mengembangkan berbagai pengetahuan yang diterima individu. Pendidikan menjadi subjek yang mempunyai kekuasaan mengelompokkan seseorang menurut kriteria tertentu.⁵

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76-77.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana relasi guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
2. Bagaimana relasi kuasa guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo menurut Michel Foucault? Tujuan dan Manfaat Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana relasi guru dan murid di PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo.
- b. Menganalisis bagaimana relasi kuasa guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo menurut Michel Foucault.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yang diinginkan peneliti yaitu:

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat diharapkan menambah pengalaman baru dan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya pada bidang ilmu pengetahuan dan kekuasaan dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata 1 (S1) di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah dan Filsaat Islam (AFI).⁶

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

⁶ Khozin Afandi, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 01, Nomor 02, Desember 2011, h. 140-141.

Penulisan skripsi ini dapat menjadi pengalaman baru dan gambaran tentang: “Relasi kuasa guru dan murid menurut Michel Foucault di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang”.

2) Bagi Masyarakat Umum

Penulisan skripsi ini adalah untuk memberi ilmu pengetahuan serta ikut berpartisipasi menjaga warisan nenek moyang yang telah gugur dan mengembangkan kebudayaan tradisi leluhur bangsa Indonesia (bidang ilmu bela diri pencak silat) serta memberi inovasi baru dan wacana mengenai Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang masalah bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan ajaran yang ada di dalamnya sudah sering dijumpai dan ditemukan pada penelitian maupun artikel skripsi. Peneliti mendapat gambaran jelas mengenai letak dan posisi penelitian serta mencari data tambahan untuk mencari secara luas tentang sebuah tema tersebut, maka penulis akan melampirkan sejumlah karya disekitar pembahasan dengan topik sebagai berikut.

Dari penelitian tersebut, peneliti akan menyusun sebagai bahan perbandingan untuk mengupas permasalahan. Peneliti berharap akan muncul temuan baru dan karya-karya yang dimaksud adalah yang telah dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi Salamatul Hikmah (2021) berjudul “Etika Siswa Terhadap Pelatih Di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana relasi antara guru dan murid ketika mendidik ilmu bela diri Pencak Silat PSHT di UIN Walisongo Semarang. Pada kaitannya ilmu itu tergantung dari seorang guru yang mengajarnya

kepada murid dan bagaimana murid harus patuh dan tunduk kepada guru yang mengajarnya. Murid harus bisa mengabdikan kepada gurunya karena hubungannya itu akan mempengaruhi sikap kepribadianya dan berhasil atau tidaknya untuk menggapai ilmu tergantung dari murid. Murid harus patuh kepada gurunya apapun sikap yang dilakukan oleh gurunya. Maka murid dituntut untuk bersikap rendah hati dan jangan sampai tinggi hati (sombong). Karena dengan sikap ta'at, ilmu akan masuk meresap dengan sendirinya ke hati sehingga membentuk kepribadian manusia yang memiliki adab dan moral. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian diatas membahas mengenai Etika Guru dan Murid menurut Perspektif Imam Al-Ghazali di UKM UIN Walisongo Semarang, Sedangkan dari penelitian ini menganalisis Relasi Kuasa Guru dan Murid Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang menurut Michel Foucault.⁷

Kedua, Shalahudin Al-Ayubi (2022) berjudul “Relasi guru dengan murid pada kitab “adadul insan” Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya” merupakan skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas bagaimana relasi antara guru dengan murid tentang adab ketika memberikan pengajaran terhadap ilmu yang diamalkannya. Yang mana ketika memberikan sebuah pengajaran, guru dan murid harus memiliki adab baik perkataan maupun perbuatan. Guru ketika memberikan pengajaran harus sesuai dengan kemampuannya masing-masing kepada murid. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti di atas membahas relasi guru dan murid menurut kajian pada kitab pembahasan adab ketika memberi pengajaran antara guru dan murid. Yang mana kajinya itu hampir sama cuma perbedaannya terletak

⁷ Salamatul Hikmah, *Etika Siswa Terhadap Pelatih Di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali*, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021), h. 50-51

pada sumbernya saja, pada penelitian di atas bersumber menurut kajian kitab, sedangkan peneliti melalui sumber buku menurut Michel Foucault.⁸

Ketiga, Kharisma Betasari (2019) berjudul “Relasi disiplin tubuh michel foucault dan pendidikan moral perspektif ibnu miskawaih”. Skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada isinya membahas tentang bagaimana hubungan antara disiplin tubuh perspektif Michel Foucault dengan pendidikan moral perspektif ibnu miskawaih. Menurut Michel Foucault, disiplin merupakan cara untuk mengontrol ketelitian pada tubuh. Yang mana hal ini memiliki hubungan antara disiplin tubuh dan pendidikan moral, tubuh yang disiplin akan mengurangi dan menjauhkan dari adanya kejahatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang relasi menurut Michel Foucault, persamaanya ketika memberikan pengajaran praktik pendidikan moral guru kepada murid agar sikapnya menjadi baik.⁹

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah aktivitas ilmiah yang diawali dengan identifikasi objek, pengumpulan data, analisis data, dan dilakukan langkah demi langkah untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang objek, gejala, atau masalah tertentu.¹⁰ Oleh karena itu, metode penelitian seperti naskah sangat penting karena menentukan bagaimana mekanisme dan prosedur ketika penulisan naskah. Selain itu, metode penelitian merupakan ukuran keberhasilan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan

⁸ Shalahuddin Al-Ayubi, *Relasi Guru dengan Murid dalam kitab “ Adadul Insan” Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 48-49.

⁹ Kharisma Betasari, *Relasi Disiplin Tubuh Michel Foucault Dan Pendidikan Moral Perspektif Ibnu Miskawaih*, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 75-76.

¹⁰ R Raco, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 2-3.

peneliti adalah:

1. Jenis Penelitian

Pada umumnya terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Yang mana penelitian keduanya itu memiliki prosedur dan karakter yang tidak sama.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penulisan skripsi ini, disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini bersumber dari data penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan untuk menyelidiki keadaan maupun situasi kondisi pada peristiwa (kejadian) dan hasilnya itu dipaparkan ke bentuk laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa (kejadian) yang dialami pada waktu sekarang. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi pada kegiatan latihan tersebut .

Adapun dimaksud pada kegiatan tersebut adalah metode latihan kegiatan bela diri pencak silat relasi kuasa guru dan murid Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang menurut Michel Foucault.¹¹

2. Sumber Data

Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moeloeng yang dikutip oleh suharsini Arikunto, sumber data pada penelitian kualitatif adalah apa yang peneliti amati pada bentuk lisan atau tulisan dan objek yang diamati secara detail. Menurut Lofland yang dikutip Moeloeng, sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah ucapan dan perilaku, selain dokumen dan data tambahan lainnya.¹²

Penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data

¹¹ Lexy Meoleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

¹² Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja , 2005), h. 157.

sekunder pada penelitian skripsi ini.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah rujukan utama berisi objek material dan objek formal yang dianalisis pada penelitian. Penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari penelitian yang telah diobservasi di lapangan lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen yang akan diteliti.¹³ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Bagus Setyo Aji sebagai Ketua Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang, anggota pengurus yang menjadi pelatih dan murid yang masih mengikuti latihan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang dan buku referensi *Power/Knowledge* Michel Foucault.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dipakai untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi dan dokumen. Peneliti memakai sebuah literatur-literatur dan buku- buku yang berkaitan dengan pembahasan sebagai sumber bahan acuan. Peneliti menggunakan buku *Relasi Murid Guru Pencak Silat* yang membahas tentang relasi guru dan murid Pencak Silat PSHT.¹⁴ Analisis deskriptif yang menjelaskan tentang bagaimana relasi kuasa antara seorang guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Syaifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 36.

¹⁴ Hartono, *Djoko, Relasi Murid Guru dalam Pencak Silat*, (Surabaya: Pondok Pesantren Jagad Alimussirry, 2018). h. 1.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan informasi. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang diberikan. Pada penelitian ini dari peneliti membutuhkan data dan untuk memilih data, peneliti membutuhkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti memperoleh data dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan (data) yang diperoleh dengan cara mengamati suatu keadaan maupun situasi kondisi yang terjadi. Peneliti memakai pencatatan secara sistematis dari sebuah kejadian-kejadian yang sedang dibuat sebagai bahan sasaran untuk penelitian.¹⁵ Pada metode observasi, peneliti melihat secara jelas mengenai pandangan maupun keadaan secara nyata yang diamati. Peneliti kemudian menjadikan bahan tersebut sebagai sumber pada penelitian. Pada observasi ini penulis bukan hanya sebagai pembatas terhadap orang dan tertentu saja sebagai obyek-obyek lainnya.

Peneliti menggunakan cara ini memiliki beberapa pilihan baik untuk mengetahui dan sengaja melihat keanehan baik konflik ataupun penyalahgunaan tanpa membuat pertanyaan lisan atau tulisan. Peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati di lokasi penelitian secara langsung antara guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Tugurejo Tugu

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 82.

Semarang di lapangan TPQ Miftahus Shibyan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah diskusi atau komunikasi dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber baik secara langsung dan tidak langsung dengan media lisan ataupun tulisan.¹⁶ Yang mana metode wawancara ini dilakukan dengan cara dua pertemuan antara notulis dan narasumber. Peneliti memberi pertanyaan kepada pewawancara dan menanggapi dengan jawaban yang dipaparkan. Tujuan diadakan metode wawancara adalah untuk membantu ketika menemukan sumber data tentang bagaimana relasi kuasa guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Perspektif Michel Foucault.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data (sumber informasi) dari data tertulis atau gambar. Sumber tertulis ini bisa berbentuk dokumen resmi, buku, arsip, dokumen pribadi dan foto-foto.¹⁷ Yang mana cara ini bertujuan agar mencari semua data informasi yang diidentifikasi dengan studi yang didapatkan dari laporan di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Tugurejo Tugu Semarang.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah hasil dari temuan penelitian yang sudah diteliti.¹⁸ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis

¹⁶ Hadi Sutrisno, "Metodologi Research Jilid II", (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 193.

¹⁷ Sudarto, *Metode penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 71.

¹⁸ Nana Sudjana, *Proposal Penelitian*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 85.

deskriptif melalui pendekatan teori menurut Michel Foucault. Yang mana hasil analisis mengenai relasi kuasa guru dan murid di Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang terdapat penyalahgunaan kekuasaan. Pada analisis data ini dibuktikan dengan adanya penerapan latihan yang salah (di luar batas). Yang mana ketika latihan berlangsung ada suatu masalah pribadi di luar latihan (eksternal) yang dibawa di dalam latihan (internal).

Pada penelitian ini ada penyimpangan (penyalahgunaan kekuasaan) antara senior dan junior (santri tua dan muda) yang menjadi guru di Pencak Silat PSHT. Pada penelitian ini dibuktikan adanya perbuatan-perbuatan tertentu yang menyeleweng antara lain: Memperbudak aktifitas keseharian dan kekerasan menerapkan metode latihan (tidak sesuai dengan AD & ART di Ranting Tugu).¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis membantu pembaca lebih mudah untuk memahami isi dari penelitian. Bab satu dengan bab lainnya memiliki pembahasan yang berbeda. Penulisan skripsi ini terdapat 5 bab, adapun yang akan klarifikasi pada penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

Bab I : bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : bab ini akan dipaparkan mengenai Relasi Kuasa Michel Foucault, meliputi: Pengertian Relasi Kuasa, Biografi Michel Foucault, dan pemikiran menurut Michel Foucault.

¹⁹ Wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) pencak silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 06 November 2022.

Bab III : bab ini akan dipaparkan mengenai Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang, meliputi: Data Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang dan PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

Bab IV : bab ini penulis akan menjelaskan mengenai Relasi Guru dan Murid Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang dan Relasi Kuasa Guru dan Murid Pencak Silat PSHT Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang Menurut Michel Foucault.

Bab V : bab ini berisi mengenai kesimpulan hal yang mana menjadi jawaban atas semua permasalahan dari bab sebelumnya, pada bab ini juga nantinya akan dijelaskan mengenai kritik dan saran yang tujuannya untuk memperbaiki penulisan pada skripsi.

BAB II

RELASI KUASA MICHEL FOUCAULT

A. Definisi Relasi Kuasa

Pengertian kuasa secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha ataupun kemampuan, wewenang ketika mengambil keputusan atau hal mengenai sesuatu yang akan diharapkan. Kuasa ialah mengatur, memerintah, atau kesanggupan, kemampuan dan kekuatan.¹ Kuasa secara bahasa Inggris disebut dengan power. Kekuasaan adalah suatu kemampuan atau usaha untuk menggerakkan aktifitas dan kegiatan mencapai tujuan ketika mempengaruhi dan mengendalikan sesuatu. Kekuasaan membentuk seseorang untuk berkuasa. Michel Foucault menjelaskan kekuasaan sangat netral, dengannya kuasa tidak benar-benar menguasai dan dikuasai. Kekuasaan berada pada diri seseorang dan sifatnya sangat netral.² Paksaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dapat menjadikan murid menjadi patuh dan tunduk, sehingga guru secara tidak langsung mempengaruhi seorang murid dan dapat membantu murid tersebut mencapai tujuannya dengan cara yang terorganisir.³

Kuasa adalah suatu strategi hubungan antar manusia, yang mana pada ruang lingkungannya bisa dilihat ketika ada hubungan antar sesama orang di masyarakat. Menurut penjelasan *Five Forces Porter* Kekuatan dapat mempengaruhi munculnya relasi kuasa, dengannya kuasa ada secara nyata dan sifatnya apriori (tidak bergantung pada kesadaran manusia). Kuasa pada kenyataannya banyak dipraktekkan di lingkungan masyarakat, yang mana sudah ada terlebih dahulu sebagai kekuasaan atau dominasi terhadap manusia. Kuasa menyebar ada dimana-mana

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1991) h. 604.

² Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 65.

³ Zainudin Maliki, *Sosiologi Politik Makna Kekuasaan dan Transfoermasi Politik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) h. 10-11.

dan tidak dapat di lokasikan. Yang dimana ada struktur dan hubungan manusia, di sana ada kuasa. Kekuasaan tidak ada pengaruh dari luar yang membawakan dominasi manusia.⁴

Kekuasaan tidak datang dari luar, akan tetapi dapat menentukan cara menyusun atau mengurutkan aturan-aturan dan tata tertib. Yang mana hubungan keterikatan dari dalam dapat menimbulkan semua masalah dapat terjadi secara nyata.⁵ Kuasa dapat dilihat sebagai rencana ketika guru memberi penekanan latihan kepada murid dan manfaatnya dapat diperoleh dibidang tertentu. Banyak posisi yang disalurkan dengan baik tempatnya antara satu bidang dengan bidang yang lain. Hubungan antara kuasa dan ilmu pengetahuan saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Denganya tanpa adanya latihan (kuasa) maka ilmu pengetahuan tidak bisa dipaparkan dan tidak ada bentuknya (tidak mempunyai pegangan).

Menurut Michel Foucault ketika ilmu pengetahuan muncul dari relasi kuasa , maka tidak dapat dilihat dari seseorang bagian yang dimengerti. Relasi kuasa menghasilkan ilmu pengetahuan, akan tetapi ada waktu yang sama jika kuasa dapat dilihat sebagai ilmu pengetahuan. Maka tidak ada ilmu pengetahuan tanpa adanya kuasa dan tidak ada kuasa tanpa ilmu pengetahuan. Kuasa muncul dari bawah mempunyai dasar tidak membawakan penekanan. Datangnya kuasa ada sebuah kemauan atau wujud penolakan. Wujud penolakan tidak pernah ada pada posisi luar (ekterior), ia berada di dalam berkaitan dengan kuasa.⁶

⁴ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 66.

⁵ Michel Foucault, *Seks dan Kekuasaan*, terj. S. H. Rahayu, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 144.

⁶ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 67

B. Biografi Michel Foucault

1. Nasab Michel Foucault

Michel Foucault lahir di Poitiers, Prancis pada tanggal 15 oktober tahun 1926. Michel Foucault nama kecilnya adalah Paul Michel, berasal dari keluarga Katolik.⁷ Michel Foucault adalah seseorang yang taat kepada ayahnya, yang mana ayahnya ialah praktisi kedokteran (ahli bedah). Ibu Michel Foucault bernama Anne Malapert, yang mana anak kandung dari ahli bedah (dokter spesialis kesehatan). Ayahnya ahli bedah sekaligus guru idola di sekolah kedokteran Poitiers. Michel Foucault mengharapkan dapat meneruskan karir ayahnya kedepannya. Michel Foucault pada kehidupannya lebih tertarik dengan sejarah, filsafat, dan psikologi daripada dunia kedokteran sebagai pekerjaan ayahnya.⁸

2. Pengalaman Intelektual Michel Foucault

Michel Foucault menyelesaikan pendidikan sekolahnya di Kolese. Michel Foucault melanjutkan pendidikannya di *Lycee Henry IV* setelah menyelesaikan pendidikannya di Kolese pada tahun 1943. Yang mana sekolahnya merupakan salah satu sekolah ketika mempersiapkan *Ecole Normale Supérieure* dan *Ecole Normale*. Guru Michel Foucault adalah *seorang filsuf Hegelian Jean Hippolyte, filsuf Sains Georges Canguilhem dan Georges Dumezil, dan Markis Struktualis Louis Althusser*. Michel Foucault kemudian melanjutkan *Eksistensialisme* dan *struktualisme*, yang mana merupakan garis mendominasi pada masa-masa ketika membentuk pemikiran Michel Foucault di *Ecole Normale*. Michel Foucault belajar asal mula *Psikiatri* setelah menyelesaikan pendidikannya di *Ecole Normale*. Michel Foucault kemudian menjadi asisten *Louis Althusser* sebagai instruktur kesehatan Klinik dari bekas almamaternya pada tahun

⁷ Michel Foucault, *Seks dan Kekuasaan*, terjemahan. S.H. Rahayu, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. xvii.

⁸ Ampy Kali, *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*, (Maumere: Ledalero, 2013), h. 13-21.

1950-1951. Michel Foucault melaksanakan kegiatan mini riset dengan tema abnormalitas pada waktu yang sama. Perjalanan hidup Michel Foucault adalah kembali ke rumah sakit *Sainte-Anne*, yang mana pada waktu itu pernah beranggapan ketika perawatannya sebagai pasien tidak normal (gila). Michel Foucault sangat serius ketika belajar tentang sumber ilmu pengetahuan selama kurang lebih di Rumah Sakit. Contohnya antara lain yaitu: artikel-artikel, buku-buku dan kasus-kasus *psikiatrik* yang di pegang oleh *psikiater Ludwig Binswanger*.⁹ Perjalanan hidup Michel Foucault selanjutnya adalah menjadi Profesi sebagai Dosen (guru mahasiswa) di *University of Uppsala*, Swedia pada tahun 1955. Michel Foucault mempunyai bakat dan minat sebagai bidang sejarah psikiatri selama hidup di sana .

3. Karya-Karya Michel Foucault

Michel Foucault menunjukkan karya-karya persoalan kekuasaan, yang mana telah menjadi pokok perhatian disepanjang karir profesinya. Michel Foucault menjelaskan dengan jujur mengenai masalah kekuasaan pada waktu itu. Michel Foucault sangat fokus dan konsisten ketika menciptakan karya-karya pertamanya pada perkembangan ilmu pengetahuan. Selama di sana, ia menghasilkan karya-karya buku yang bervariasi dan bermacam-macam tentang ilmu kesehatan medis (kedokteran). Contohnya antara lain yaitu: *Madness and Civilization* tahun 1961 dan *the birth of clinic* tahun 1963. Michel Foucault ketika menyusun karya-karya buku tersebut, buku ini menjadi titik masuk untuk menarik ikatan atau hubungan sejarah ilmu kesehatan medis (kedokteran) dan kekuasaan. Michel Foucault menyadari pemikirannya banyak sekali menggunakan kekuasaan terhadap orang yang melawan perilaku (norma) pada kehidupannya.

⁹Arief, *Pengetahuan dan Metode Karya-karya Penting Foucault*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 63.

Peristiwa yang terjadi pada saat beliau menempuh pendidikan di Perpustakaan Nasional Perancis, Michel Foucault membaca tentang susunan orang-orang yang dianggap salah sekitar abad ke-18. Michel Foucault menciptakan karya dengan buku yang ketiga pada peristiwa ini yaitu *The Order Of Things* pada tahun 1966. Michel Foucault menerbitkan buku lagi dengan judul *The Arkeology of Knowledge* pada tahun 1969. Michel Foucault menjelaskan gambaran umum tentang konsep dan strategi cara membaca sejarah yang baru muncul di masyarakat disebut Arkeologi pengetahuan. Buku tersebut menjelaskan tentang cara pandangannya mengenai sebuah kekuasaan.

Michel Foucault menciptakan buku dengan judul *Disiplin Tubuh* pada tahun 1975. Buku tersebut menjelaskan tentang perkembangan sejarah penghukuman penjara yang memiliki pengaruh luas dan mencakup banyak pelajaran yang dapat diambil. Akan tetapi buku tersebut kurang diterima di Perancis. Buku ini menghasilkan tema paling pertama perannya pada ilmu sosial untuk membentuk strategi disiplin baru.

Michel Foucault menciptakan buku lagi dengan judul *The History of Sexuality*. Buku ini menjelaskan tentang *diskursus psikoanalitik* dan *hipotesis represi* yang mendampinginya. Perkembangan sejarah seksualitas telah direncanakan, akan tetapi tiba-tiba Michel Foucault meninggal dunia akibat AIDS pada tanggal 25 Juni tahun 1984. Kematian Michel Foucault akibat AIDS memang suatu kematian yang diinginkan.

a. *The Arkeology of Knowledge*

Buku Michel Foucault yang berjudul *The Arkeology of Knowledge*, Buku ini menjelaskan tentang bentuk wacana, yang mana sebenarnya merujuk sebagai metode mencari ilmu pengetahuan dan wacana. Buku ini menganggap perkembangan tentang sejarah ilmu pengetahuan yang berkembang saling berhubungan berkaitan erat. Buku ini membahas tentang Arkeologi, yang mana Arkeologi digunakan ketika perkembangannya dapat mengambil ilmu pengetahuan dan pemahaman tersendiri. Ilmu pengetahuan dan

wacana digunakan sebagai penjelasan ketika menghadapi situasi dan kondisi tertentu pada perkembangan sejarah. Contohnya misalnya yaitu: studi kegilaan. Michel Foucault berusaha untuk mengambil pendapat tentang ilmu pengetahuan dan wacana atas penjelasan normalitas sebagai lawan kecemasan atau kegilaan.

Michel Foucault menggunakan buku Arkeologi pengetahuan ketika mencatat semua bekas-bekas ilmu pengetahuan dan pemahaman pada zaman dulu. Yang mana agar dapat menganalisis terjadinya perubahan ilmu pengetahuan dari waktu yang akan datang sesuai perkembangannya. Michel Foucault kemudian Arkeologi pengetahuan setelah datangnya kekuasaan. Menurut Michel Foucault, sebenarnya tidak ada hal yang paling benar dan paling sempurna karena pengetahuan bersifat universal. Kebenaran adalah bentuk wujud yang mendatangkan kekuasaan sebagai bentuk wacana yang dapat berpengaruh terhadap institusi sosial dan praktik sosial. Oleh karenanya mengapa pemikiran menurut Michel Foucault, kekuasaan itu tidak berjalan secara baik melalui suatu paksaan, yang mana dapat menekan dan menindas. Michel Foucault menunjukkan adanya pergeseran-pada ruang lingkup susunan wacana, antara lain yaitu: penyelidikan tentang kegilaan, penyakit, kesejahteraan, dan seksualitas. Yang mana dapat berimplikasi pada perubahan hubungan sosial. Menurut Michel Foucault, Arkeologi pengetahuan merupakan pokok paling utama. Dengannya sebagai niat untuk menunjukkan pergeseran pendapat pengetahuan, akan tetapi sebagai jalan kekuasaan untuk membentuk pendapat pengetahuan yang lebih baik.¹⁰

b. *The Order of Things*

Buku *The Order of Things* adalah perkembangan tentang hal yang sama atau identitas.¹¹ Pada buku ini Michel Foucault menjelaskan

¹⁰ Inyik Ridwan Muzir, *Arkeologi Pengetahuan Michel Foucault*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 250-252.

¹¹ Arief, *Pengetahuan dan Metode Karya-karya Penting Foucault*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 64.

adanya dua perubahan besar yang dapat mengakibatkan bentuk umum mengenai munculnya teori baru atau pandangan yang menjadikan perubahan. Perubahan ini terjadi pada awal abad ke-17 dan kedua pada awal abad ke-19. Michel Foucault menjelaskan pusat keilmuan pada waktu sekarang. Yang mana pada perubahannya adalah sebagai susunan setelah menganalisisnya tentang ilmu pengetahuan pada abad ke-17 dan ke-18. Michel Foucault menjelaskan tentang perkembangan sejarah dan perkembangan alam, pada hal ini ialah mengenai nilai rupiah dan tata bahasa.

Setelah terjadinya perkembangan perubahan di Perancis sekitar abad ke-18 sampai dengan pertengahan abad ke-20, pada pasca perang dunia II, Pemikiran Michel Foucault tentang wacana ilmiah menjadi perkembangan dan perubahan manusia pada subjeknya. Pada hakikatnya manusia di bebaskan dari segala perubahan dan bebas dari segala sesuatu. Yang mana manusia menjadi objek pengetahuan sekaligus menjadi subjek dari kebebasan sendiri. Michel Foucault menjelaskan pada waktu sekarang ini manusia menjadi pusat pemikiran dan dapat dilihat melalui perkembangannya apada ilmu psikologi (kesehatan) dan ilmu sosial.

Pada karya buku ini, Michel Foucault menjelaskan tentang kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan munculnya bentuk komunikasi atau pembicaraan. Michel Foucault menunjukkan adanya hubungan antara rasionalitas ilmu pengetahuan dengan kekuasaan. Pada penjelasannya, antara ilmu pengetahuan dan kekuasaan saling berkaitan erat. Suatu bentuk komunikasi mengenai ilmu dan pengetahuan akan menghasilkan hal yang baik dan tidak baik yang dapat menjadi sumber ketika menggerakkan antara yang menguasai dan dikuasai.

Pada sumber ilmu pengetahuan yang selenggarakan ketika menentukan hal yang benar dan menghilangkan (menghapus) kesalahan, maka terlihat jelas adanya pembuktian kebenaran yang

mengungkapkan antara yang berkuasa dan dikuasai. Pengetahuan bersifat murni (tidak ada ada campuran unsur lain). Oleh sebab itu terjadilah suatu hubungan ilmu pengetahuan yang mengandung kuasa seperti kuasa mengandung pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang berbentuk teknologi dapat digunakan untuk memaksakan sesuatu dengan mudah di lingkungan masyarakat. Pada waktu sekarang ini, mengapa tingginya teknologi dapat menjadi pemaksanaan dan tidak mungkin dapat berbicara mengenai kemajuan peradaban. Oleh karenanya, yang terjadi pada saat ini adalah pergeseran instrumen yang dipakai untuk memaksakan segala sesuatu yang hendak diinginkan.

c. *Discipline and Punish*

Buku dengan judul *Discipline and Punish* menjelaskan tentang cara ketika mengendalikan diri. Yang mana untuk membentuk pribadi (karakter) yang memiliki etika dan moral, memperbaiki hukuman, serta mengumpulkan aturan-aturan (tata tertib) dan mengatur tingkah laku seseorang.¹²

Michel Foucault menjelaskan disiplin adalah cara ketika mengontrol yang di telitinya pada tubuh. Contohnya misalnya yaitu: manajemen waktu, aktifitas, dan mengontrol ketenangan diri. Michel Foucault memaparkan ada 4 cara teratur ketika mengatur kedisiplinan tubuh untuk membentuk tubuh yang disiplin (patuh), antara lain yaitu sebagai berikut ini:¹³ Penyaluran atau penyebaran (*The Art of Distributions*), Aktivitas kontrol (*The Control of Activity*), Strategi untuk menambah kegunaan waktu dan Kekuatan yang tersusun. Menurut Michel Foucault, disiplin secara luas dapat dipahami sebagai sesuatu yang mendominasi. Yana mana disiplin tidak melaksanakan kehendak pada hubungan untuk memaksakan atau dipaksakan oleh seseorang. Pada dominasi tersebut, bukan berasal dari luar tetapi atas

¹² Masykur Arif Rahman, *Pentingnya Disiplin Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 64.

¹³ Michel Foucault, *Discipline and Punish*, Terjemahan Disiplin Tubuh, (Yogyakarta: LKiS, 1997), h. 141-149.

kehendak diri sendiri. Teori kedisiplinan ini menuju untuk mengembangkan kekuasaan individu (tubuhnya sendiri).

d. *The History of Sexuality*

Pada buku yang berjudul *The History of Sexuality*, Michel Foucault menjelaskan cara ketika mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial dari psikonalisis (psikologi manusia). Sedangkan ketika menjelaskan mengenai sesuatu yang mendominasi seseorang (khalayak umum), seksualitas adalah tema pengetahuan yang mendapat harapan atau keinginan pada kehidupan masyarakat dan sosial kebudayaan. Seksualitas masih menekankan di lingkungan masyarakat, sehingga ia menjadi pengetahuan yang dianggap tidak boleh dijalankan terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Michel Foucault berharap pada sosialisasi yang terbuka di muka umum pada ruang lingkup masyarakat, agar dapat memahami adanya penekanan yang berlebihan terhadap sesuatu yang mendominasi seseorang. Seksualitas merupakan hal yang menyimpang (kekuasaan yang disalahgunakan). Sedangkan penyelewengan ialah sistem kerja kepentingan kekuasaan.

Michel Foucault menjelaskan adanya keluarga, yang mana keluarga merupakan lembaga yang menjadikan jalan berputarnya kehidupan maupun posisi ketika mencari ilmu pengetahuan tentang seksualitas. Keluarga adalah bagian terkecil di tengah kehidupan sosial bermasyarakat dan kebudayaan. Bagian terkecil dari keluarga menjadi pegangan ketika membentuk perkumpulan yang berlaku di tengah masyarakat. Bagian keluarga ialah contoh dari ilmu pengetahuan atau kekuasaan yang menekankan seseorang. Pada ruang lingkup keluarga, ayah dan ibu selalu memberi arahan atau pendidikan untuk mencegah putra putrinya agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada nantinya. Dengannya agar untuk menenangkan diri ketika menguasai terhadap keinginan (seksualitas). Menurut Michel Foucault, setiap perjalanan sanksi (hukuman) datang yang

dianggapnya sudah melibatkan elemen pada kekerasan atau perbuatan di luar batas tertentu terhadap tubuh pada prakteknya.

Pelaksanaan disiplin berhubungan dengan kuasa yang dikontrol. Michel Foucault mengamatinya mengenai tingkatan pengawas pada Panoptisme. Selain dijalankan oleh petugas yang kemudian dapat memanfaatkan seseorang dengan berbagai kepentingan, maka dapat menjadikan tempat filsuf yang harus berpengetahuan agar menjadi tempat bersejarah bagi manusia.

C. Pemikiran Michel Foucault

1. Wacana

Menurut Michel Foucault, wacana tidak hanya suatu yang nyata terjadi melainkan tentang susunan atau cara untuk menyusun aturan-aturan tertentu pada wacana.¹⁴ Wacana tidak terlepas dari realitas, karena realitas dapat dilogika sebagai sistem yang dibuat melalui wacana. Michel Foucault menjelaskan realitas tidak boleh dipakai ketika memiliki jaringan ketika menyusun ilmu pengetahuan atau diskursif. Hubungan Relasi antara urutan wacana dari realitas tidak bisa dipandang sebagai perangkat yang jelas dan terperinci.

Michel Foucault menjelaskan pandangan mengenai objek untuk membentuk batasan yang telah ditentukan oleh susunan diskursif. Kriteria wacana dapat dibuat oleh batasan bidang dari objek, analisis teori yang sering diamati dan dilihat secara benar . Pada wacana tentunya memiliki pandangan menyeluruh yang dapat mengarahkan di jalan pemikiran tertentu yang meresap sebagai suatu hal yang dianggapnya benar. Wacana merupakan tempat yang mana

¹⁴ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 73.

seseorang itu harus berpikir secara logika (masuk akal) dengan jalan baik dan benar.¹⁵

Menurut Michel Foucault wacana memberi batasan pada bidang tertentu, yang mana dapat memberikan ide ketika berpikir, berpendapat yang berbeda pada batasan-batasan yang telah ditentukan. Apabila seseorang memiliki tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku pada wacana, maka pernyataan akan disesuaikan dengan garis yang telah ditentukan. Pernyataan yang diterima akan dimasukkan dan mengeluarkan pemikiran yang benar mengenai objek.

Wacana dapat membuat ketika merencanakan kejadian yang nyata dan disatukan dengan kejadian-kejadian yang ada pada gambaran (narasi) untuk dapat dimengerti di tengah lingkungan kehidupan masyarakat. Perjalanannya dapat terlihat ketika berbagi sekaligus menafsirkan pada pengalaman dan peristiwa yang terjadi. Dengannya dapat mengikuti urutan susunan atau bagian yang sudah tersedia ketika menafsirkannya. Struktur diskursif adalah suatu bangunan terbesar yang secara sistematis mempunyai batasan-batasan yang terbentuk pada pemahaman dan pengetahuan. Perangkat ini terbentuk dari struktur keilmuan sebagai suatu hal yang umum (menyeluruh) mengenai sejarah kebudayaan untuk berpikir secara logis (masuk akal).

Menurut Michel Foucault, kriteria pada wacana adalah cara untuk berpikir tentang pengelompokan. Wacana mempunyai manfaat untuk membentuk pribadi seseorang ketika melestarikan hubungan yang terkait tentang kekuasaan di ruang lingkup masyarakat.¹⁶ Contohnya misalnya yaitu: banyak kajian seperti

¹⁵ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 74.

¹⁶ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 76.

mengenai penjara, seksualitas, dan kegilaan. Michel Foucault menjelaskan gambaran seperti gila, tidak gila, sehat, sakit, benar, dan salah tidaklah gambaran yang dianggapnya ringkas. Hubungan terbentuk oleh wacana-wacana yang berkaitan dengan bidang-bidang tertentu seperti ilmu kesehatan (kedokteran) dan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

Di ruang lingkup kehidupan masyarakat ada berbagai kategori wacana. Yang mana tidak ada hal yang sama dengan yang lain, akan tetapi kekuasaan itu menentukan ide baru dan memberi semangat terhadap wacana. Wacana akan menjadi dominan, sedangkan wacana lainnya akan dijauhkan dan dihindari.

Menurut Michel Foucault ada dua risiko unsur wacana yang dominan, pertama ialah wacana dominan dapat memberikan arahan tentang objek yang dapat dibaca dan dipahami. Pemikiran yang menyeluruh (secara luas) dapat menjadikan hal yang dapat menghambatnya. Pemikiran tersebut dapat memberikan beberapa pilihan yang sudah tersedia dan siap digunakan. Yang kedua ialah tentang susunan keilmuan yang tersusun dari objek yang tidak memiliki arti terhadap kebenaran. Yang mana batas-batas tersebut dapat memberikan alasan pada pemikiran seseorang. Susunan keilmuan dapat menghasilkan sebuah wacana lain yang tidak dominan menjadi tersisihkan.¹⁷ Contohnya Misalnya adalah tentang susunan diskursif yang didirikan oleh orde baru PKI yang mana dapat digambarkan sebagai partai yang memberontak pada pemerintahan. Wacana dominan dapat menyisihkan pernyataan lain, PKI merupakan salah satu partai yang dianggap sangat keras dan gigih untuk menentang kolonialisme.

¹⁷ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 77

Kekuasaan adalah usaha ketika membentuk pengetahuan untuk menciptakan rezim kebenaran. Munculnya kekuasaan membentuk ekonomi politik kebenaran, yang mana kekuasaan itu dimaparkan, disusun, diwujudkan dan dilestarikan. Oleh karenanya, ketika memaparkan wacana perlu melihat pandangan mengenai produksi wacana di atas menjadi hal yang dibuat. Reproduksi dibuat oleh kelompok atau elemen pada ruang lingkup masyarakat. Contohnya misalnya adalah ketika memberikan analisis mengenai wacana komunisme yang dijelaskan melalui media berita. Yang mana ketika melihat tentang kebenaran pada peristiwa komunisme, maka dapat dilihat melalui analisis wacana. Dengannya apa yang sebenarnya nyata terjadi terhadap kelompok, maka yang terjadi adalah yang berkuasa ketika memproduksi kebenaran pada wacana. Produksi mengenai kebenaran akan dikategorikan melalui isian yang dimilikinya.

2. Relasi Kekuasaan

Michel Foucault menjelaskan mengenai salah satu hal yang paling menarik adalah tesisnya tentang hubungan pengetahuan dan kekuasaan. Pengetahuan dengan kekuasaan sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Michel Foucault kuasa sebenarnya tidak dapat diartikan pada sebuah harta benda (kepemilikan). Apabila manusia mempunyai referensi kekuasaan, maka tidak ada teori tentang datangnya kepemilikan. Pada kaitannya banyak struktur yang penempatannya baik, yang berhubungan antara satu hal dengan yang lain.¹⁸

Menurut Michel Foucault, seperti yang dikutip oleh Bartens menjelaskan strategi kuasa ada dimana-mana. Yang mana banyak letak yang mendapatkan susunan, tata tertib (peraturan),

¹⁸ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 65.

sistematika pada pengelolaan. Manusia mempunyai posisi keterikatan antara yang satu dengan yang lain. Selama seseorang masih menginjak kaki di Dunia, maka kekuasaan sedang berproses atau berjalan. Kuasa tidak akan hadir dari luar, tetapi memilih struktur, peraturan, dan hubungan keterikatan yang berasal pada diri seseorang. Contohnya misalnya yaitu: relasi atau korelasi sosial kebudayaan, keterikatan yang ada relasinya dengan keluarga, sesuatu yang mendominasi terhadap seseorang (seksualitas), media ketika berdiskusi terhadap publik (komunikasi), pelayanan terhadap kesehatan, sekolah, dan ilmu tentang kesehatan (Dunia medis). Pada ruang lingkup masyarakat, pasti dimengerti tentang konsep kekuasaan yang menyangkut kenyataan. Keilmuan (diskursus) dapat diperoleh dan disebar luaskan untuk kebenaran, dan itu yang menyebabkan munculnya aturan-aturan (tata tertib) ketika memperoleh dan menyebarkan kebenaran.¹⁹

Penguasaan dan kesadaran terhadap tubuhnya sendiri dapat dicapai melalui efek kekuasaan pada tubuh, yaitu melalui senam, olahraga, pengolahan otot, nudisme, dan pemujaan terhadap keindahan tubuh.²⁰ Tubuh menjadi letak konflik antara guru dengan murid.²¹ Mekanisme kekuasaan cenderung tidak dibangun untuk mengarahkan kekuasaan sebagai sesuatu yang sama dan selalu menang. Kekuasaan lebih mengutamakan pada masalah ketika membangun posisi yang telah ada dengan model-model tindakan yang digunakan oleh masing-masing kekuatan yang

¹⁹ Dr. Dedy N. Hida Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 65. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 66.

²⁰ Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Jogjakarta: Benteng Budaya, 2002), h. 71.

²¹ Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Jogjakarta: Benteng Budaya, 2002), h. 72.

beraktivitas. Kekuasaan kemungkinan dibangun atas resistensi dan serangan balik pada posisi lainya.²²

Menurut Michel Foucault, kuasa selalu dikorelasikan melalui ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan sendiri selalu memiliki efek kekuasaan. Kekuasaan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai konsep dari kekuasaanya. Pengetahuan tidak melalui ungkapan yang tersamar dari hubungan kuasa, melainkan pengetahuan itu berada pada posisi pada hubungan kuasa itu sendiri. Kuasa menjadikan ilmu pengetahuan, karenanya pengetahuan itu menjadi bermanfaat bagi penguasaan. Strategi Michel Foucault menyebabkan risiko tersendiri ataupun sanksi. Dengannya mengetahui kekuasaan itu dibutuhkan pada penelitian mengenai produksi pengetahuan yang dilandaskan terkait kekuasaan. Hal ini dikarenakan kekuasaan itu dapat dirangkai, diposisikan derajat yang paling tinggi, dan membentuk ilmu pengetahuan dan wacana baru.

Wacana menyebabkan klaim kebenaran dan ilmu pengetahuan yang menghasilkan efek kuasa. Kebenaran dibuat dari kekuasaan yang menyebabkan kebenaran sendiri dapat dituntut untuk ikut membenarkan masalah yang telah tentukannya. Kekuasaan membawa klaim kebenaran tertentu yang diedarkan lewat wacana dan tersusun lewat kekuasaan.²³

Kuasa tidak datang dari penindasan atau kekerasan sendiri, melainkan melalui normalisasi dan pengelolaan. Michel Foucault menolak pandangan kekuasaan sebagai subjek yang berkuasa dan subjek yang dianggapnya tidak boleh dipakai, adanya batasan, dan

²² Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002), h. 203.

²³ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 67.

penyelewengan. Michel Foucault menjelaskan kekuasaan tidak bersifat tetap terhadap pemikirannya, karena hal ini disebabkan adanya kuasa bisa berjalan dengan proses yang tidak baik. Kuasa terbentuk melalui realitas dan membuat ruang lingkup pada objek-objek tertentu, dan klaim kebenaran. Konsep kekuasaan tidak bisa bekerja melalui kekerasan, akan tetapi bekerja melalui hal yang nyata dan terstruktur ketika memberikan hukuman. Kekuasaan membuat kedisiplinan terhadap seseorang pada ruang lingkup kehidupan yang nyata (lingkungan masyarakat).

Kekuasaan tidak bisa diawasi atau dipantau di luar (khalayak umum) melalui kekuasaan yang bersifat fisik, akan tetapi dapat diawasi dan diatur ketika membuat kedisiplinan pada suatu wacana. Menurut Michel Foucault, kekuasaan bisa dihubungkan melalui hubungan sosial yang dapat membentuk kategori sifat atau perilaku baik dan buruk. Karenannya untuk membentuk pengendalian ketika berperilaku. Hubungan pada kehidupan itulah yang membuat bentuk subjektivitas dan perilaku sederhana dan tergambar pada bentuk batasan tertentu.²⁴

Pada buku yang berjudul *Disipline and Punish*, Michel Foucault menjelaskan khalayak umum (publik) dapat memberikan pengarahan (bukan prosedur kontrol) yang sifatnya secara langsung melalui fisik. Melainkan wacana dan konsep yang berbentuk cara (prosedur), aturan-aturan, dan lain sebagainya.²⁵ Michel Foucault menjelaskan tidak ada bentuk sanksi yang terjadi pada posisi kedua sekitar abad ke-18 yang menimbulkan sanksi pancung, maupun cambuk. Pada waktu sekarang dapat dapat

²⁴ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 67.

²⁵ Petrus Sunu Hardiyanta, *Disiplin Tubuh Michel Foucault*, (Yogyakarta: LKiS, 1997), h 24-25.

diperlihatkan sanksi di depan umum yang tergantikan oleh penjara. Hal ini dibuktikan dengan melihat pelaksanaan kuasa yang menghukum tubuh secara keras sambil memperlihatkan di depan umum menuju pelaksanaan hukuman yang semakin tidak menyentuh terhadap tubuh (penjara). Hukuman dapat dihapuskan dan digantinya dengan hukuman yang tidak sewenang-wenang (diluar batas). Oleh karena itu, ditetapkan tata tertib (peraturan) dan sanksi . Penetapan hukuman ialah bukan sebagai suatu balas dendam, akan tetapi untuk mencegah kesalahan tindak kekerasan. Hukuman bertujuan untuk membentuk kesadaran, hasrat, dan kehendak individu untuk menaklukkan ide. Hukuman yang berat bertujuan untuk menghilangkan dan menghindari manusia untuk berbuat jahat.²⁶

Kekuasaan adalah apa yang berkata tidak, dan menentang kekuasaan sama seperti pelanggaran.²⁷ Kekuasaan dapat dilihat sebagai ucapan hukuman dan wacana larangan. Kekuasaan diaplikasikan pada masyarakat dan semua tingkat subjektivasi. Kekuasaan diterima sebagai subjek absolut besar yang yang menimbulkan larangan (tidak masalah apabila subjek ini dianggap sebagai hukum nyata, imajiner, atau murni). Pada aspek subjektivasi kekuasaan, ada kecenderungan yang sama untuk menyubjekkannya dengan mengkhususkannya pada titik tempat larangan tersebut diterima. Yang mana titik dimana orang berkata ya atau tidak pada kekuasaan. Kekuasaan secara esensial negative, disatu sisi mengisyaratkan kedaulatan yang berperan untuk

²⁶ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 69.

²⁷ Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002), h. 173.

melarang. Akan tetapi, disisi lain subjek yang keadaanya secara efektif harus mengatakan ya pada larangan-larangan ini.²⁸

Kekuasaan selalu ada di sana. Seseorang tidak pernah berada di luarnya dan tidak ada batasan bagi mereka yang menghancurkan sistem untuk meloncat masuk ke dalam. Kekuasaan bukan berarti terjebak dan diharuskan untuk kalah setiap saat apapun keadaanya. Tidak ada relasi kekuasaan tanpa halangan dan yang terakhir lebih nyata dan efektif karena kekuasaan dibentuk tepat pada titik dimana relasi-relasi kekuasaan dijalankan.²⁹

Pada kekuasaan, adanya penghukuman ini bertujuan untuk lebih menarik dan menghasilkan kesadaran pada seseorang maupun individu. Pada konsep kekuasaan fisik tubuh tidak lagi dipakai oleh kuasa, akan tetapi jiwa, pola berpikir, kesadaran, dan kehendak terhadap diri sendiri yang menangkap tanda yang menyebarkan dikehidupan ruang lingkup masyarakat. Konsep dibentuknya hukuman tidak bisa menghapus kejahatan, akan tetapi untuk memberi koreksi, melatih, dan menormalkan individu. Hukuman mempunyai fungsi untuk menjadikan seseorang yang patuh dan mempunyai nilai guna bagi masyarakat. Konsep memberi hukuman bukan sebagai sarana untuk manusia menjadi jera, akan tetapi sebagai membentuk kedisiplinan, pengawasan, pengontrolan, pencatatan, dan sebagainya.

Kekuasaan pada masa kini tidak berjalan secara nyata dengan adanya seseorang yang mempunyai kekuasaan pimpinan atau adanya kekuasaan tersendiri. Kekuasaan memiliki efek tertinggi yang membuat rencana maupun tata tertib (peraturan) terhadap kehidupan sosial. Kekuasaan berjalan secara tidak dapat

²⁸ Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002), h. 174.

²⁹ Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002), h. 176.

dipandang. Pada hakikatnya perlu disadari dengan diadakannya latihan praktik ini, ialah adanya latihan pendisiplinan. Contoh pendisiplinan antara lain yaitu: penetapan tata tertib (aturan) seperti waktu acara, jadwal latihan, pelaksanaan, dan tujuan kegiatan maupun acara yang menghasilkan manajemen waktu untuk menjadi teratur.

Tidak ada kekuasaan yang bersifat menekan ataupun mengekang di mata seseorang. Contohnya misalnya yaitu: rangkaian perjalanan guru yang tidak bisa mengawasi murid-muridnya satu persatu sepanjang hari sebagai pengawas. Suatu proses itu adalah untuk membentuk kekuasaan yang menekankan murid untuk ikut serta ketika mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga murid menjadi terkontrol, patuh, dan disiplin.

Kedisiplinan membentuk seseorang yang memiliki sikap ketawadhuan dan kepatuhan adalah sebagai bentuk kekuasaan yang nyata ada dimana-mana. Menurut Michel Foucault kekuasaan ada dimana-mana (*Omni present*) yang pasti ditanyakan melalui hubungan, dan diciptakan pada hubungan yang mendukungnya. Kekuasaan selalu berjalan dengan bentuk kontruksi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Melalui analisis wacana, relasi antara kekuasaan dengan ilmu pengetahuan itu disisi lain terbentuk.

Michel Foucault menjelaskan relasi tanda dan yang ditandai itu tidak hanya sebagai suatu sumber (referensial), akan tetapi terbentuk produktif dan kreatifitas. Suatu tanda yang dihasilkan pada wacana antara lain yaitu: moral, penghukuman dan bahasa yang di pakainya. Seseorang tidak akan terbentuk pada segala sesuatu, melainkan datang untuk menghasilkan efek atau sikap, nilai-nilai dan ideologi. Kekuasaan dapat dipahami sebagai rangkaian tata cara (prosedur) yang menyebarkan dan

menghasilkan kenyataan. Simbol wacana seperti moral dan peraturan hukuman membentuk jaring hubungan kekuasaan itu menjadi terkontrol dan disiplin.

BAB III

DATA PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO, TUGU, SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo memiliki letak sebagai berikut :

- Luas Tanah : 1. 200 m²
- Panjang : 300 m²
- Lebar : 400 m²
- Ukuran gedung :
- Panjang : 28,70 m²
- Lebar : 10 m²
- Tinggi : 6 m²

Batas-batas :

- Batas Utara : Tanah milik H. M. Abdul Kodir bin Muchtar
- Batas Timur : Tanah milik Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin
- Batas Selatan : Tanah milik H. Mustaghfirin bin Hj. Qomariyah
- Batas Barat : Tanah milik Supiyan bin Satimin¹

2. Sejarah Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang didirikan dan dibangun mulai tanggal 20 Agustus 1983, dan terselesainya tanggal 24 Mei 1984. Pembangunan Pondok Pesantren ini bertepatan pada tanggal 21 Sya'ban 1404 H. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo adalah keinginan dari Kyai yang mengisi pengajian setiap hari ahad pagi di Masjid Kauman Semarang, beliau

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren dan Wawancara dengan Shahreza Badarul Ulum (Lurah Pondok) di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada 26 Desember 2022.

bernama K.H. Abdul Hamid dari Kendal. Beliau memberi saran agar di daerah Tugurejo ini didirikan Pondok Pesantren untuk mengisi anak-anak di desa Tugurejo. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren yaitu untuk belajar Agama Islam melalui pimpinan Pondok Pesantren, beliau adalah pengasuh yang bernama K.H. Zainal Asyikin dari Tugurejo. Faktor lain yang ikut mendukung berdirinya Pondok Pesantren tersebut ialah sikap kedermawanan dari penduduk di Desa Tugurejo yang mau mewakafkan tanahnya seperti yang dilakukan oleh Ibu Halimah, Ibu Jironah, Ibu Hj. Qomariyah dan Bpk. H. Abdul Qodir. Selain itu, kedermawanan dari Ibu Hj. Khodijah menanggung keseluruhan administrasi Pondok Pesantren selama dimulainya pembangunan sampai terselesainya bangunan Pondok Pesantren. Bangunan Pondok yang telah selesai dengan berukuran panjang 28,70 m, lebar 10 m dan tinggi 6 m yang letaknya di atas tanah yang telah wakafkan tersebut diberi nama Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang .

Banyak dermawan yang ikut serta untuk membantu demi kelancaran pembangunan Pondok Pesantren, antara lain yaitu: Ibu Hj. Rochmah, Bapak Umar Semarang, Bapak. H. Mashur Semarang, Bapak. Saidin, Bapak. Agus Sunaidi, Ibu Kusni dan juga partisipasi dari warga masyarakat Tugurejo. Adanya hubungan yang bekerjasama dengan baik, maka Pondok tersebut dapat terselesaikan juga. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo digunakan dan dimanfaatkan untuk anak-anak siswa SMP 06 Hasanuddin yang orang tuanya tidak mampu, selain itu juga tujuan pondok adalah untuk mengembangkan Agama Islam di desa Tugurejo agar cepat berkembang dan mempunyai keberadaan yang luas.

Pada awal mulanya santri yang belajar di Pondok Pesantren hanya sekitar 25 orang selama satu tahun, semuanya ialah anak-anak di Desa Tugurejo dan sekitarnya. Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo mempunyai suatu harapan agar santri dapat mempelajari agama dengan baik untuk diterapkan di Desa Tugurejo demi kemajuan desa tersebut,

siswa (santri) yang setiap paginya mengikuti pelajaran di Sekolah pada sore dan malamnya mereka akan mengikuti pelajaran yang ada di Pondok Pesantren.

Setelah mengalami perkembangan Pondok Pesantren tidak lagi di tempati oleh siswa SMP 06 Hasanuddin, akan tetapi oleh Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Hal ini dikarenakan letak tempat Pondok Pesantren yang strategis, tidak jauh dari Kampus, dan mudah dijangkau oleh transportasi yang ada. Sehingga di samping Mahasiswa pada waktu pagi hari mencari ilmu di Kampus, pada malam harinya ialah mengikuti kegiatan pengajian yang ada di Pondok Pesantren.

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

1. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berintelektual, tekun beribadah dan berakhlakul karimah

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas pada pencapaian pengetahuan islam dan prestasi.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi santri yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan di masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 5) Meningkatkan solidaritas dan kekeluargaan para santri sebagai modal terjun di masyarakat.²

² Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

4. Tujuan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang
Tujuan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang adalah untuk mengembangkan Agama Islam di desa Tugurejo agar cepat berkembang dan memiliki keberadaan yang luas.³
5. Kegiatan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

- a. Mengaji

Kegiatan mengaji yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo dibagi menjadi tiga waktu yaitu: ba'da subuh yang mengkaji kitab Kanzur Roghibin karya Al-Mahalli, ba'da maghrib mengkaji kitab Riyadus Sholihin, dan ba'da isa mengkaji kitab Tafsir Jalalain. Kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, berbeda waktu dan kitab yang dikajinya juga berbeda. Pada bulan suci Ramadhan, jadwal kegiatan mengaji dilakukan pada waktu ba'da subuh, ba'da asar dan ba'da tarawih. Yang mana pada waktu kegiatan mengaji, setiap bulan suci Ramadhan kitabnya berbeda-beda.

- b. Bersih Pondok dan Kerja Bakti

Kegiatan bersih-bersih pondok dan kerja bakti (roan) biasanya dijalankan pada waktu yang berbeda-beda. Kegiatan bersih-bersih pondok dilakukan pada hari senin sampai hari minggu yang sudah dijadwal pada piket setiap harinya dan bagi santri yang bertugas. Sedangkan kegiatan kerja bakti dilaksanakan setiap hari minggu dan diikuti oleh semua santri di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

³ Dokumentasi, Surat Wakaf Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tahun 1984.

c. Ziarah kubur dan Tahlilan

Kegiatan ziarah kubur ke Makam diselenggarakan setiap waktu pagi pada hari jum'at. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk mendoakan Para Ulama dan guru-guru serta sesepuh yang telah wafat, antara lain yaitu: Almaghfurillah Simbah KH. Zainal Asyikin (Pengasuh & Pendiri Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo). Sedangkan pada hari Kamis malam jum'atnya dilaksanakan kegiatan tahlilan dan dziba'an (pembacaan surat al-barjanji) pada waktu ba'da maghrib dan ba'da isa'.⁴

B. PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

1. Sejarah PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

Sejarah berdirinya Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang didirikan oleh pelatih (warga) bernama Muhammad Zaenal Arifin yang kedudukannya sebagai Ketua Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo dan Muhammad Abdul Rohman yang kedudukannya sebagai Penasehat Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.⁵

PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Tugurejo berkedudukan di bawah Pimpinan Ranting Tugu Cabang Kota Semarang. Pada awal diadakannya latihan tersebut, waktu itu siswa yang mengikuti latihan berjumlah kurang lebih sekitar 5 siswa dari santri Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo.

⁴ Wawancara dengan Shahreza Badarul Ulum (Lurah Pondok) di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 28 Desember 2022.

⁵ Dokumentasi dan wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 Januari 2022.

PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo berdiri sekitar tahun 2017.⁶ Setelah mengikuti perkembangan zaman, semakin lama siswa yang mengikuti latihan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo semakin bertambah banyak dan itu merupakan santri dari Pondok Pesantren. Motivasi ketika mengikuti latihan Pencak Silat disini adalah sebagai wujud latihan bela diri atau menjaga diri dengan tujuan untuk mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa yang ikut latihan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, untuk bisa disyahkan menjadi anggota warga PSHT. Siswa harus mengikuti latihan kurang lebih selama 2 tahun dan wajib berumur minimal 17 tahun untuk bisa disyahkan menjadi anggota warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Siswa yang tidak kuat ketika mengikuti latihan, seiring berjalanya waktu maka mengakibatkan siswa yang ikut latihan tersebut akhirnya menjadi berkurang.

Pada tahun 2019 kurang lebih terdapat 10 siswa yang masih bertahan untuk mengikuti latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Pada tahun 2021 Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo dapat mengesahkan 10 warga anggota baru Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Dengan harapan tersebut, ialah untuk bisa meneruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan bisa mengembangkan menjadi pelatih di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.⁷

⁶ Dokumentasi dan wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 Januari 2022.

⁷ Dokumentasi dan wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 Januari 2022.

2. Visi dan Misi PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

a. Visi

Visi PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin adalah “Mengembangkan prestasi, semangat berorganisasi, mensetiakan hati, dan menjadi pribadi yang lebih baik menuju terate emas yang berbudi luhur”.⁸

b. Misi

- 1) Mendidik anggota PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang menjadi manusia yang Setia Hatinya.
- 2) Mendidik anggota PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang menjadi manusia yang berkualitas
- 3) Menjadikan anggota PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang menjadi Manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹

3. Tujuan PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

Tujuan PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang adalah untuk mendidik Manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

⁸ Dokumentasi Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 januari 2022.

⁹ Dokumentasi Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 januari 2022.

¹⁰ Dokumentasi dan wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang di Pondok Pesantren

4. Struktur Organisasi PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

STRUKTUR KEPENGURUSAN PENCAK SILAT PSHT RAYON PONDOK
PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN MASA KHIDMAT 2022 – 2023

- a. Ketua Rayon : Bagus Setyo Aji
- b. Wakil Ketua : Achmad Fauzi
- c. Penanggung Jawab Senam : Zaenal Mustofa
Anggota :
 - a. Muhammad Lukmanul Hakim
 - b. Jujun Junaedi
 3. Burhan
- d. Penanggung Jawab Jurus : Khoeroni Tamam
Anggota :
 - 1) Muharor Ali Azizi
 - 2) Anis Fahmi.¹¹

5. Kegiatan PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang
 - a. Kegiatan rutin Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang
 - 1) Kegiatan mingguan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo antara lain yaitu :

Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 Januari 2022.

¹¹ Wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 Desember 2022.

a) Latihan Biasa

Latihan rutinan biasa di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Tugurejo dilakukan setiap seminggu tiga kali pada hari setiap malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Latihan silat ini dimulai pada pukul 21.00 WIB sampai dengan selesai pukul 13.00 WIB di halaman TPQ Miftahus Shibyan Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.¹²

b) Jooging (lari sehat)

Kegiatan jooging (lari sehat) dilakukan setiap seminggu sekali pada waktu pagi hari yaitu hari minggu pada pukul 06.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah fisik pada latihan sekaligus sebagai refreasing dan jalan-jalan.¹³

c) Ziarah ke Makam

Kegiatan rutinan ziarah ke makam dilaksanakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan para alim dan ulama dan sesepuh setempat seperti ziarah ke makam Almaghfurlah simbah KH. Zaenal Asyikin (Pendiri Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang. Kegiatan rutinan ziarah ke makam dilaksanakan setiap jum'at sore pada pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.¹⁴

¹² Wawancara dengan Anis Fahmi (Pelatih Rayon) Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 28 Desember 2022.

¹³ Wawancara dengan Anis Fahmi (Pelatih Rayon) Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 28 Desember 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Anis Fahmi (Pelatih Rayon) Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo,

2) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

a) Latihan Gabungan

Latihan gabungan dilaksanakan setiap sebulan sekali di Ranting Tugu. Latihan gabungan biasanya digelar setiap Rayon. Latihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan tali persaudaraan antar sesama anggota dan murid khususnya terhadap Rayon lainya.¹⁵

b) Ujian Kenaikan Tingkat (UKT)

Kegiatan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) dilaksanakan setiap 4 bulan sekali. Kegiatan ini diagendakan oleh pihak Cabang Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sekaligus sebagai ajang pada kegiatan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT). Kegiatan ini menguji materi, mental, dan kerohanian (ke-SH-an). Pada kegiatan Ujian Kegiatan Tingkat (UKT), materi atau bekal yang telah diberikan oleh pelatih rayon masing-masing akan diujikan oleh pelatih Cabang PSHT Kota Semarang.¹⁶

c) Ziarah Makam Para Ulama dan Wali (ZARKASI)

Ziarah dan rekreasi (ZARKASI) dilakukan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud

Tugu, Semarang pada tanggal 28 Desember 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Kang Mas Abdul Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di rumahnya Dk. Ngebruk, Kelurahan Mangkang Kulon, Tugu, Semarang pada tanggal 29 Desember 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Kang Mas Abdul Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di rumahnya Dk. Ngebruk, Kelurahan Mangkang Kulon, Tugu, Semarang pada tanggal 29 Desember 2022.

kecintaan terhadap Para Ulama dan Wali yang telah gugur mendahuluinya sekaligus mendoakan dan mencari ridho Allah SWT. Kegiatan ZARKASI ialah sebagai sarana refreasing dan rekreasi antar sesama anggota warga dan siswa di Pencak Silat (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.¹⁷

3) Agenda Tahunan

a) Pengesahan

Kegiatan pengesahan menjadi anggota warga baru Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dilaksanakan setiap setahun sekali. Kegiatan ini dilaksanakan ketika murid telah menyelesaikan proses pendidikannya selama mengikuti latihan Pencak Silat PSHT di Rayon masing-masing. Murid telah dinyatakan lulus melewati syarat-syarat yang telah diberikan untuk menjadi anggota baru sebelum acara pengesahan dan sudah pantas untuk disahkan.¹⁸

b) Tasyakuran Warga

Kegiatan tasyakuran (syukuran) anggota baru warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah agenda yang dilaksanakan selama setahun sekali. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Yang mana Tuhan telah memberikan segala rahmat dan karunianya sehingga diberi kemudahan dan kelancaran ketika melewati segala ujian-ujian yang telah diberikanya. Pada kegiatan ini anggota warga baru mengadakan

¹⁷ Wawancara dengan Anis Fahmi (Pelatih Rayon) Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 28 Desember 2022

¹⁸ Wawancara dengan Kang Mas Abdul Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di rumahnya Dk. Ngebruk, Kelurahan Mangkang Kulon, Tugu, Semarang pada tanggal 29 Desember 2022.

selamatan menggunakan ubu rampe yang telah dibuatnya untuk dimakan bersama-sama warga dan siswa.¹⁹

6. Metode Latihan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang

Metode latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang antara lain yaitu :

a. Latihan Fisik

Latihan fisik yang dilaksanakan di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) antara lain yaitu : pemanasan, kekuatan, ketahanan, kecepatan, dan lain sebagainya. Latihan fisik berfungsi untuk melatih murid agar ketika berolahraga menjadi tubuh yang sehat jasmani dan rohani, tetap bugar, dan melatih daya tahan tubuh.

b. Latihan Teknik

Latihan teknik di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah untuk memberikan materi atau bekal ilmu seperti senam dasar, jurus, pasang, senam toya, jurus belati, kripem (kuncian). Latihan ini bertujuan untuk melatih murid menguasai keterampilan menjaga diri (bela diri), mengembangkan sikap percaya diri dan yakin pada hatinya sendiri.

c. Kerohanian (ke-SH-an)

Kerohanian (Ke-SH-an) adalah pengenalan ketika berorganisasi antara lain yaitu : sejarah PSHT, tujuan PSHT, arti atau makna lambang PSHT yang tujuannya agar menjadi tahu dan mengerti tentang sejarah munculnya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

¹⁹ Wawancara dengan Kang Mas Abdul Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di rumahnya Dk. Ngebruk, Kelurahan Mangkang Kulon, Tugu, Semarang pada tanggal 29 Desember 2022.

d. Istirahat

Latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat istirahat ditengah-tengah latihan yang mana agar murid bisa melepaskan rasa lelahnya setelah mengikuti latihan dan melemaskan badannya. Istirahat dilaksanakan untuk melatih agar murid menjadi loyal dan guyub rukun antar sesama murid dan guru sekaligus semua anggota di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang. Pelatih selalu memberikan materi, arahan, dan bimbingan sebelum dilanjut latihan.²⁰

7. Metode Latihan Pencak Silat PSHT (AD & ART)

Metode latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada waktu sekarang lebih mengutamakan prestasi agar murid dapat menjadi atlet yang baik. Pada metode latihan yang diterapkan guru harus mengikuti sistem yang dapat menunjang murid untuk menjadi atlet atau pesilat yang baik karena tolak ukurnya lebih mengutamakan pada prestasinya. Latihannya dimulai dari latihan fisik, latihan kekuatan, latihan kecepatan dan latihan keseimbangan. Jika diajarkan di Pencak Silat PSHT maka materi itulah yang disampaikan, sedangkan kalau menuju bidang keatlitian maka yang harus dipelajari adalah pada bidang keatlitian.

Metode latihan zaman dahulu tidak boleh diterapkan pada waktu latihan zaman sekarang, dikarenakan jika ditinjau pada ilmu kesehatan dapat merusak kesehatan tubuh. Pada metode latihan ini contohnya misalnya yaitu : *push up* dengan tangan mengepal, metode latihan ini tidak boleh dilakukan dikarenakan latihan yang dibutuhkan ialah untuk melatih otot lengan. Metode Latihan yang guru ajarkan kepada murid materinya sama terhadap yang diajarkan oleh gurunya. Metode latihan yang diajarkan oleh guru kepada murid di latihan Pencak Silat PSHT

²⁰ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Desember 2022.

termasuk pada Muqodimah PSHT. Metode latihan PSHT harus mengikuti perkembangan zaman, karena jika tidak mengikuti latihan pada zaman sekarang maka akan ketinggalan terhadap perkembangan zaman. Metode latihan zaman sekarang guru yang mencari murid bukan murid yang guru.

Metode latihan zaman sekarang boleh diganti tidak seperti latihan zaman dahulu, akan tetapi tidak merubah materi dan ajaran pokok di PSHT. Metode latihan yang dapat dirubah adalah latihan doweran, dikarenakan latihan zaman dahulu lebih keras dan menekan kepada murid dengan ketentuan latihan di luar batas tertentu. Guru harus tahu benar tentang situasi dan kondisi murid sekaligus dapat memberi batas kemampuan dari masing-masing yang bisa dilakukan oleh murid. Metode latihan yang diterapkan harus mengikuti aturan-aturan dan tata tertib yang baik di AD dan ART. Menurut Abdul Mukti (sesepuh ranting tugu) menjelaskan jika metode latihan zaman dahulu masih diterapkan di latihan zaman sekarang sangatlah tidak cocok. Hal ini dikarenakan tolak ukurnya lebih pada prestasi (maraknya sekolah-sekolah bahkan sampai perguruan tinggi). Metode latihan zaman sekarang lebih mengutamakan pada kecepatannya, karena jika kalah cepat maka akan kalah dengan musuh yang dilawan. Guru sebelum melatih kecepatan pasti akan melatih kekuatan dahulu, karena pada metode latihan zaman sekarang ketika melatih kecepatan dan kekuatan juga berbeda.²¹

8. Relasi Kuasa Guru dan Murid PSHT

Relasi kuasa guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang memberikan pengarahan dan bimbingan ketika metode latihan dijalankan di tempat latihan. Guru memberikan bekal ilmu untuk bela diri serta menjaga harkat dan martabat sesuai yang diajarkan di Pencak Silat PSHT Rayon

²¹ Wawancara dengan Kang Mas Abdul Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di rumahnya Dk. Ngebruk, Kelurahan Mangkang Kulon, Tugu, Semarang pada tanggal 29 Desember 2022.

Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin, Tugurejo, Tugu Semarang. Yang mana pada metode latihan tersebut, ialah sesuai dengan tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Tujuan PSHT yaitu untuk mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²² Guru dan murid mengawalinya dengan berjabat tangan, yang mana merupakan suatu adat ketika dimulainya latihan di Pencak Silat PSHT. Berjabat tangan ialah ajaran-ajaran di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang karena sebagai arti dari PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate).²³

Hubungan guru dan murid di Pencak Silat PSHT melebihi saudara kandung, karena lebih menekankan pada Persaudaraanya daripada bela dirinya. Hubungan guru dan murid ketika memberikan ajaran juga untuk melatih murid agar memiliki sikap sosial, sikap ramah terhadap semua anggota di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang. Murid harus menerapkan sikap penghormatan atau saling menghormati antara yang muda dengan yang tua. Selain itu, ketika berjabat tangan ialah simbol Persaudaraan di PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate).

Guru ketika memberikan latihan baris-berbaris terhadap murid, karena dilakukan untuk mengatur barisan agar sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Murid baris-berbaris mulai dari tingkatan yang paling tinggi hingga paling rendah. Murid dilatih untuk membentuk karakter pendisiplinan dan mengembangkan tanggung jawab.²⁴

Guru memberikan bentuk pengajaran penghormatan kepada murid pada saat latihan berlangsung. Tujuannya ialah untuk melatih murid agar

²² Observasi Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 13 Maret 2023.

²³ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 13 Maret 2023.

²⁴ Observasi Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 13 Maret 2023.

bisa menerapkan sikap saling menghormati kepada yang lebih tua. Sebelum latihan berlangsung guru dan murid mengawalinya dengan berdoa terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar murid selalu ingat kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Guru dan murid berdoa agar diberi perlindungan dan kemudahan kelancaran pada saat latihan berlangsung sekaligus membiasakan berdoa setiap mengawali kegiatan apapun.²⁵

Hubungan relasi guru dan murid diibaratkan seperti layaknya kakak dan adik di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang. Pencak Silat PSHT lebih menekankan ke Persaudaraanya, denganya antara yang muda harus bisa saling menghormati kepada yang lebih tua. Kekuasaan dan pengetahuan saling memiliki keterikatan dan hubungan tersendiri. Guru memberikan ilmu pengetahuan kepada murid, sedangkan murid yang dikuasainya. Murid harus bersikap patuh dan tunduk terhadap guru yang mengajarnya apapun yang dilakukan oleh gurunya. Jika murid ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari gurunya, maka harus menuruti segala perintah yang dilakukannya.²⁶

Peneliti menjelaskan terdapat 10 guru yang melatih murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang. Murid yang masih mengikuti proses latihan berjumlah 12 antara lain yaitu : Murid yang masih mengikuti latihan tingkatan sabuk jambon sebanyak 4 orang, tingkatan sabuk putih sebanyak 2 orang, tingkatan sabuk polos sebanyak 2 orang dan tingkatan sabuk pra polos sebanyak 4 orang.²⁷

Hubungan relasi guru dan murid memberikan bentuk kedisiplinan kepada murid, hal ini dibuktikan ketika guru memberikan pengarahan

²⁵ Observasi Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 13 Maret 2023.

²⁶ Wawancara dengan Arif Adi Wibowo (Murid) PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di Rumahnya Kelurahan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 16 Maret 2023.

²⁷ Observasi Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 13 Maret 2023.

metode latihan pencak silat antara lain yaitu : datang tepat waktu, membawa peralatan latihan yang diperlukan, dan mematuhi segala peraturan (tata tertib) yang ditetapkan pada saat latihan dimulai.²⁸ Hubungan relasi guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, adanya penyelewengan kekuasaan. Penyelewengan kekuasaan ialah masalah di luar latihan yang dibawa ke dalam latihan, contohnya misalnya yaitu : perbudakan dan kekerasan pada saat latihan.

²⁸ Observasi Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 13 Maret 2023.

BAB IV

ANALISIS RELASI KUASA GURU DAN MURID PENCAK SILAT PSHT RAYON PONDOK PESANTREN ROUDLATUT THALIBIN TUGUREJO TUGU SEMARANG

A. Analisis Relasi Kuasa Guru Dan Murid Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang

Relasi kuasa guru dan murid mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan guru dan murid di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang seperti layaknya saudara kandung antara kakak dan adik. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) lebih mengutamakan tali persaudaraanya dari pada bela dirinya.

Murid ketika mencari ilmu pengetahuan bersumber dari guru yang mengajarnya. Hal ini dikarenakan murid jika ingin memperoleh ilmu pengetahuan pasti ada tindakan yang menggerakkan sesuatu untuk mencapai tujuan. Tindakan tersebut dapat menyebabkan terjadinya kekuasaan dan yang dikuasai. Hubungan guru dan murid mempunyai peranan yang sangat penting. Guru memberikan kekuasaan terhadap murid yaitu untuk membetuk kedisiplinan ketika mendidik atau memberi pengajaran di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah untuk mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Murid ketika mencari ilmu pengetahuan mempunyai risiko yang ditimbulkannya.¹

¹ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di halaman TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

Murid diwajibkan untuk bersikap tawadhu dan saling menghormati kepada guru yang mengajarnya. Guru tugasnya adalah memberikan ilmu pengetahuan yang didupatkannya, sedangkan murid adalah yang ingin mencari ilmu pengetahuan. Guru memberi efek kuasa dan murid yang di kuasai.

Guru dan murid memiliki hubungan ketika memberikan ilmu pengetahuan untuk membentuk kedisiplinan melalui efek kuasa. Guru ketika memberi ilmu pengetahuan harus dengan hati yang ikhlas (tanpa mengharap imbalan). Pada kenyataannya melihat yang sudah terjadi di sisi lain guru dan murid ketika memberikan ilmu pengetahuan itu berbeda. Guru mempunyai karakteristik masing-masing dikarenakan pada prinsip dan tujuannya itu agar ingin membentuk karakter murid yang baik. Akan tetapi melihat fenomena yang sudah terjadi di tempat latihan, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan harapan akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan (penyelewengan). Guru harus bisa membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Hubungan guru dan murid yang tidak sesuai dengan kenyataan akhirnya mengakibatkan munculnya senioritas dan junioritas. Hubungan tersebut yang pada akhirnya dapat membentuk kekuasaan pada metode latihan Pencak Silat di PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.

Penguasaan dan penyadaran seseorang terhadap tubuhnya dapat dicapai melalui efek investasi kekuasaan pada tubuh. Contohnya misalnya yaitu: senam, olahraga, pengolahan otot, dan pemujaan terhadap keindahan tubuh.² Dapat dipahami ketika guru memberikan intruksi terhadap muridnya pada saat kegiatan latihan berlangsung di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren

² Yudi Santosa, *Power atau Knowledge Michel Foucault*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2022), h. 71.

Roudlotut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang. Contohnya misalnya ialah ketika pada saat dimulainya latihan, guru mengawalinya dengan jooging (lari) dan pemanasan di tempat latihan TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo. Guru memberikan jumlah hitungan batasan pada saat latihan fisik terhadap muridnya yang semula sesuai dengan batasan normalisasi. Akan tetapi pada kenyataannya, metode latihan yang diterapkan itu melampaui batas (tidak sesuai dengan jumlah hitungan batasan yang ditetapkan). Hal tersebut dapat membentuk keindahan tubuh karena pola latihan yang dilakukan secara rutin, akan tetapi jika secara berlebihan akibatnya tidak baik bagi kesehatan tubuh. Guru yang memberikan metode latihan di luar batas tertentu, akhirnya dapat menimbulkan tubuh menjadi rusak dan membuat daya tahan tubuh menjadi menurun.³

Hubungan yang saling berkaitan antara guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang adalah murid diwajibkan untuk bersikap patuh (tunduk), saling menghormati antara seseorang yang lebih tua yaitu gurunya sendiri. Murid harus bersikap ta'at dan dapat meniru tindakan apa yang guru ajarkan. Pada kenyataannya yang sudah terjadi guru bersikap berlebihan ketika memberikan intruksi (jalanan komunikasi yang kurang baik). Hal ini dikarenakan adanya suatu permasalahan yaitu masalah luar (eksternal) yang dibawa ke dalam latihan (internal).⁴

Bentuk-bentuk permasalahan di luar latihan (eksternal) yang guru perbuat dibawa ke dalam latihan antara lain yaitu ketika guru memberikan suruhan terhadap murid meskipun masalah itu berada

³ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

⁴ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

di luar (eksternal) batas latihan. Contohnya misalnya yaitu: adanya penghormatan, perbudakan dan tindakan-tindakan yang dilakukan layaknya seperti Raja. Tindakan tersebut contohnya yaitu: Murid disuruh untuk membelikan makanan, mencuci pakaian, mengantarnya aktivitas kemanapun dan tindakan-tindakan yang murid harus wajib meneladaninya dan itu merupakan rutinitas kesehariannya. Apabila murid kurang ketika menjalankannya (tidak sesuai yang diharapkan) pada sikap meneladani (mematuhi yang diperintahnya), maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman terhadap murid. Guru akan mengajarnya pada bentuk fisik dan akhirnya terkena mental pada saat latihan. Murid hanya bisa berpasrah dan harus bisa menerima semuanya dengan hati lapang dada dan ikhlas terhadap situasi kondisi yang terjadi. Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ada empat kunci yang harus diterapkan yaitu: Sabar, Yakin, Ikhlas, Istiqomah. Murid harus bisa menjalankannya atas semua rintangan dan ujian yang telah diberikan Tuhan, agar nantinya bisa menjadi generasi yang bisa meneruskan perjuangan guru yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Empat kunci Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan bagian dari tujuan Pencak Silat PSHT yaitu mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Dari analisis tentang relasi kuasa guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang maka tidak terlepas dari kekuasaan yang terjadi pada metode latihan yang diterapkan. Dapat dipahami bahwa metode latihan yang diterapkan masih menggunakan metode latihan pada zaman dahulu yang keras dan berbeda dengan metode latihan Pencak

⁵ Buku Materi ke-SH-an di Pencak Silat PSHT rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

Silat PSHT di Rayon lain. Metode latihan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Tahlibin Tugurejo, Tugu, Semarang masih menggunakan metode latihan lama. Namun sekarang lebih mengutamakan untuk mendidik atlit-atlit baru, pada pengembangan guna meraih kejuaraan pada ajang perlombaan tertentu. Metode pelatihan yang dulu kurang tepat, jika diterapkan pada masa sekarang. Karena, dari berbagai faktor yang berbeda pula, misalnya daya tahan tubuh (fisik) dan kesehatan (jasmani & rohani). Dan ditakutkan akan menjadi sebuah bentuk kekerasan saat latihan.⁶

Jika melihat situasi dan kondisi yang ada, maka kekuasaanlah yang timbul. Hal ini dikarenakan pada praktek ruang lingkup latihan, ada banyak posisi strategis dan berkaitan satu sama lain. Maka dari itu muncul sebuah strategi kuasa, semisal ketika membentuk kedisiplinan publik dengan adanya hukuman (sanksi yang diberikan). Contohnya misalnya yaitu : ketika murid telat datang saat latihan telah dimulai, maka otomatis tidak membentuk kedisiplinan terhadap murid. Tetapi, apabila murid datang tepat waktu ketika latihan dimulai, maka akan membentuk kedisiplinan saat latihan. Metode latihan yang diterapkan di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati (PSHT) adanya hukuman (sanksi). Contohnya misalnya yaitu : ketika murid tidak bisa menghafal materi yang telah diberikan seperti senam, jurus, ke-SH-an dan lain-lain. Guru akan memberikan hukuman (sanksi) kepada murid seperti dikuda-kuda atau hukuman yang berhubungan dengan kesehatan (fisik) semisal *Push Up*, *Set Up*, *Roll*, dan lain sebagainya. Dari situlah yang dapat membentuk kedisiplinan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.⁷ Karena, kedisiplinan

⁶ Wawancara dengan kang Mas Abdul Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di Rumahnya Dk. Ngebruk, Kelurahan Mangkang Kulon, Tugu, Semarang pada tanggal 29 Desember 2022.

⁷ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

akan membuat murid untuk mencegah pengulangan tindakan keteledoran (tidak disiplin). Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah supaya terbentuk sikap kesadaran, hasrat, dan kehendak murid untuk menjadi penaklukkan ide. Munculnya kekuasaan disebabkan oleh ide pengetahuan melalui metode latihan di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang. Kekuasaan tidak bersifat menekan dan tunggal, karena guru tidak bisa mengawasi secara lebih terhadap muridnya satu persatu setiap dilakukannya pada latihan, akan tetapi lingkungan alam dapat mengontrol apa yang dijalankannya. Manusia akan mendapatkan hasilnya masing-masing, karena yang akan menanam kebaikan maka kebaikan pula yang akan didapatkan pada nantinya, dan yang akan menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diperolehnya.⁸

B. Analisis Relasi Kuasa Guru Dan Murid Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang Menurut Michel Foucault

Menurut Michel Foucault, relasi kuasa guru dan murid adalah adanya hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan guru dan murid saling berkaitan erat ketika memperoleh ilmu pengetahuan. Karena, ilmu pengetahuan ialah kekuasaan. Menurut pandangan seseorang, kekuasaan ialah dorongan pribadi dan hasil dari usaha kompensasi kelemahan atau tidak berdaya.⁹

Menurut Michel Foucault, kekuasaan atau kesadaran terhadap keindahan tubuh dapat dicapai melalui efek investasi kekuasaan. Yang mana keindahan tubuh dapat diperoleh melalui aktivitas seperti melakukan senam, olahraga, pengolahan otot, dan pemujaan terhadap

⁸ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

⁹ Dr. Dedy N. Hidayat, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 64.

keindahan tubuh. Contohnya misalnya yaitu : ketika guru mengajarkan murid untuk melakukan latihan kesehatan (fisik) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan dan keseimbangan sesuai ketentuan-ketentuan peraturan (tata tertib) yang sudah dicantumkan pada AD & ART.

Latihan fisik bertujuan untuk mengarahkan pada hasrat tubuh melalui gerak kekuasaan yang bertubi-tubi (secara terus menerus) dan cermat pada tubuh. Tujuannya yaitu untuk memperoleh bentuk tubuh yang indah dan sehat. Kekuasaan memberikan kesadaran pada diri seseorang, yang mana untuk memperoleh serangan balik bentuk tubuh. Karena, kekuasaan menjadikannya gunakan untuk menyerang balik pada dirinya.¹⁰

Kekuasaan menurut Michel Foucault adalah tindakan yang mempunyai fungsi untuk membawakan keadaan strategis dan kompleks pada masyarakat. Ketika memandang tentang kekuasaan, dapat dilihat sebagai elasi-relasi yang banyak jenisnya dan menyebar luas seperti layaknya jaringan (memiliki ruang lingkup strategis). Kekuasaan ada pada pribadi seseorang, karena adanya struktur hubungan kekuasaan. Tetapi, relasi kuasa menurut Michel Foucault tidak bisa menangkap kompleksitas relasi kekuasaan pada masyarakat modern (*Disciplinary Power*).

Hubungan antara guru dan murid menurut Michel Foucault ialah sebagai bentuk kedisiplinan. Kedisiplinan ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan intruksi metode latihan pada murid. Pada metode pelatihan Pencak Silat di PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang adanya pendidikan untuk membentuk kedisiplinan tubuh. Latihan kedisiplinan tubuh antara lain yaitu : latihan fisik (kekuatan, keseimbangan, dan daya tahan) pada tubuh. Guru memberikan pendidikan melakukan latihan fisik seperti *Push Up, Set Up, Back Up* dan lain sebagainya, sesuai kapasitas dan

¹⁰ Yudi Santosa, *Power/Knowledge Michel Foucault*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002) h. 71.

kemampuan masing-masing.¹¹ Oleh karena itu, hubungan antara guru dan murid adalah untuk membentuk kedisiplinan dan menumbuhkan bentuk tubuh yang sehat dan indah. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi antara guru dan murid, metode latihannya berbanding terbalik terhadap apa yang diajarkannya menurut teori Michel Foucault yang digunakan. Karena, pada metode latihan guru tidak menerapkan sesuai apa yang dijalankan terhadap muridnya. Masalah ini mengakibatkan terjadinya penyelewengan kekuasaan kedisiplinan tubuh menurut teori Michel Foucault. Contohnya misalnya yaitu : ketika melakukan latihan fisik. Yang mana pada metode latihan tersebut, tidak sesuai dengan apa yang diajarkan terhadap murid. Semestinya guru ketika memberi metode pelatihan harus benar pada penerapannya. Tetapi, guru menjadikan adanya ketimpangan (tindakan yang menyimpang) di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo. Munculnya penyalahgunaan kekuasaan mengakibatkan terjadinya permasalahan. Masalah tersebut diantaranya adalah tindakan kekerasan dan penindasan.¹²

Menurut Michel Foucault ada empat diskursus yang membahayakan. Diskursus tersebut diantaranya yaitu : politik (kekuasaan), hasrat (seksualitas), kegilaan, dan apa yang dianggap benar dan tidak benar (palsu). Melihat yang sudah terjadi, metode pelatihan di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, menimbulkan adanya penyelewengan kekuasaan dan tindakan kekerasan yang terjadi antara guru dan murid. Kekerasan yang terjadi pada metode latihan Pencak Silat menjadi masalah yang serius, karena dapat menyadarkan banyak pihak. Adanya penyalahgunaan kekuasaan (Penyelewengan), yang mana dapat membentuk tindakan seseorang memiliki posisi atau kuasa yang tinggi.

¹¹ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

¹² Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

Tindakan itulah yang dapat memaksakan kehendak seseorang yang kuasanya lebih rendah. Relasi kuasa menjadikan sebagai cara untuk membuka celah seseorang (oknum) ketika melakukan tindakan kekerasan di luar batas pada moral.¹³

Hubungan antara guru dan murid di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, hubungan tersebut tidak selaras dengan apa yang terjadi terhadap pola pembentukan kedisiplinan tubuh menurut teori Michel Foucault. Karena, adanya tindakan penyalahgunaan kekuasaan guru yang dilakukan terhadap murid.

Dapat dilihat ketika guru memberi intruksi latihan fisik, materi, dan mental pada metode pelatihan tersebut. Semestinya, guru bisa mengontrol dengan benar agar prosesnya berjalan dengan tepat dan tidak dapat mengakibatkan problematika pada latihan. Pada zaman sekarang, metode latihan Pencak Silat PSHT bertujuan untuk menciptakan dan membentuk atlet yang baik. Karena, agar bisa mengembangkan prestasi di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada umumnya. Semisal ada masalah di luar latihan (*ekstren*), guru tidak boleh membawanya ke dalam latihan (*intern*). Tindakan tersebut yang dapat menimbulkan terjadinya konflik penyalahgunaan kekuasaan oleh guru terhadap murid.¹⁴

Relasi kuasa tidak seimbang mengakibatkan adanya tindakan kekerasan. Yang mana pada kejadian tersebut, murid tidak mau melaporkan (proses) secara langsung terhadap masalah yang terjadi. Murid pada akhirnya merasa bimbang dan bingung ketika akan

¹³ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

¹⁴ Observasi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo di TPQ Miftahus Shibyan Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Maret 2023.

melakukan tindakan. Karena, banyak pertimbangan dan anggapan publik terhadap dirinya. Yang mana nasib murid jika tidak mau melapor, maka sama saja dengan membuka pada aib dirinya sendiri. Apabila pelaku kekerasan memiliki kuasa yang lebih tinggi, maka murid memilih untuk tidak percaya diri, bingung dan bimbang ketika menghadapi masalah yang terjadi.

Adanya relasi kuasa dan kekerasan seksual merupakan salah satu unsur yang dipengaruhi oleh kekuasaan. Yang mana kekuasaan dimiliki oleh pelaku (guru) terhadap penyintas (murid). Michel Foucault menjelaskan kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu memiliki efek kuasa.¹⁵ Karena, pada zaman sekarang semua tempat berlangsungnya kekuasaan menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan menjadikan terjadinya kekuasaan untuk mengetahui jalannya dominasi terhadap objek-objek manusia yang terjadi secara nyata. Pada prakteknya wacana pengetahuan sering kali digunakan oleh kekuasaan. Karena, kekuasaan adalah jaringan yang memiliki dominasi dan berkaitan dengan relasi-relasi yang lainya seperti ruang lingkup keluarga. Dengannya memiliki peranan penting pada pengondisian dan mana yang dikondisikan.¹⁶

Pada masalah yang terjadi, pelaku merupakan pihak yang mempunyai kuasa satu hubungan (antara guru terhadap murid) di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo. Adanya relasi (hubungan), maka di sana ada kekuasaan. Apabila kekuasaan disalahgunakan karena hasrat, maka kekerasan pada ruang lingkup yang terjadi di lingkungan akan datang masalah-masalah yang sama nantinya

¹⁵ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 66.

¹⁶ Dr. Dedy N. Hidayat, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), h. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang peneliti ambil dari penelitian yang berjudul “Relasi Kuasa Guru Dan Murid Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo (Analisis Michel Foucault) yaitu:

Pertama, mengenai relasi guru dan murid Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang adalah murid diwajibkan bersikap tawadhu dan patuh terhadap guru yang mengajarnya. Guru harus bersikap ikhlas (tanpa pamrih) ketika memberi ilmu pengetahuan. Murid harus bisa menerima dengan hati yang ikhlas (berlapang dada) terhadap situasi kondisi yang sudah terjadi atas segala ujian yang telah diberikan oleh Tuhan. Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ada empat kunci yang harus diterapkan yaitu: sabar, yakin, ikhlas, istiqomah.

Kedua, mengenai relasi kuasa guru dan murid Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo menurut Michel Foucault. Kekuasaan adalah dorongan pribadi ketika memperoleh ilmu pengetahuan. Kekuasaan dapat diperoleh melalui kedisiplinan tubuh. Contohnya misalnya yaitu : ketika guru memberikan pengajaran pada metode latihan Pencak Silat seperti latihan kekuatan, kecepatan, ketahanan dan keseimbangan. Tujuan latihan ini ialah agar murid memperoleh bentuk tubuh yang sehat dan indah melalui proses kekuasaan secara terus menerus dan cermat. Tetapi, melihat pandangan yang sudah terjadi adanya ketimpangan sosial (berbading terbalik) terhadap teori Michel Foucault. Relasi kuasa guru dan murid menimbulkan masalah penyalahgunaan kekuasaan (penyelewengan). Karena, guru yang mempunyai kuasa lebih tinggi, maka akan memaksakan kehendaknya kepada murid (kuasa lebih rendah). Relasi kuasa yang tidak seimbang

akan menjadikan tindakan kekerasan. Relasi kuasa dan kekerasan seksual merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh kekuasaan. Tindakan tersebut, dipengaruhi oleh faktor permasalahan yaitu pelaku (guru) terhadap penyintas (murid). Setiap ada relasi di sana ada kekuasaan, jika kekuasaan itu disalahgunakan demi hasrat maka tindakan kekerasan akan terjadi.

B. Saran-Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat membuat tulisan yang lebih baik dan bermanfaat agar pada nantinya dapat mengambil ilmu dan pengalaman dari apa yang peneliti lakukan di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.

2. Bagi Pembaca

Saran dari peneliti kepada pembaca yaitu agar bisa mengambil ilmu yang peneliti sampaikan pada penulisan skripsi ini. Apabila dari pembaca menemukan kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja terhadap materi yang peneliti sampaikan pada penulisan skripsi, peneliti mohon ma'af sebesar besarnya atas segala kekurangan dan agar dapat disampaikan kepada peneliti serta digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Azwar, Syaifuddin., 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bab II (Asas, sifat, dan Tujuan) Pasal 5, Dalam Anggaran Dasar (AD) Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI. Madiun. 2000, hlm.
- Buku Arsip Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tahun 2022 arang No: 01.05/A/PPRT/IV/2022.
- Djoko, Hartono., 2018. Relasi Murid Guru dalam Pencak Silat. Surabaya: Pondok Pesantren Jagad Alimussirry.
- Foucault, Michel. Disiplin Tubuh, *ibid*, hlm. 160-161.
- K. Bertens., 1985. Filsafat Barat Abad XX, Jilid II (Prancis). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.487.
- Martono, Nanang., 2014. Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meoleong, Lexy., 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pengurus Pusat PSHT, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSHT Tahun 2016, Rencana Strategi Pelaksanaan Program Kerja Pengurus Pusat 2016-2021. Madiun: PSHT, 2016, h. 14.
- PSHT Pusat Madiun, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016: Rencana Strategis Pelaksanaan Program Kerja Pengurus Pusat 2016 – 2021. Madiun: PSHT. 2016, h. 9 – 10
- S. Hidayat, Rahayu., 1997. Michel Foucault, Seks dan Kekuasaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.32.
- Santosa, Yudi., 2022. Power atau Knowledge Michel Foucault. Yogyakarta: Bentang Budaya, Cetakan pertama, h.71
- Sudijono, Anas., 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryakusuma, Julia., 1991. Kontruksi Sosial seksualitas: Sebuah Pengantar Teoretis. Prisma, No. 7, hlm. 8.
- Sutrisno, Hadi., 2000. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudarto., 2002. Metode penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Gravindo persada.
- Tarmadji, Tarmadji., 1995. Persaudaraan Setia Hati Terate Buku II. Madiun: PSHT.
- Yudi Santosa., 2022. Power/Knowledge Michel Foucault. Yogyakarta: Bentang Budaya, cetakan pertama, h.71.

Sumber Ilmiah:

- Abdullah Idi, Sumintak., 2022. Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault: Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Jurnal Intelektualitas: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 1.
- Afandi, Khozin., 2011. Konsep Kekuasaan Michel Foucault. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Volume 01, Nomor 02.
- Davies, Peter., 1997. *The American Heretage Distionary of the English Language*. George Junus Aditjondro., 1994. *Pengetahuan-Pengetahuan Lokal yang Tertindas*, Kalam No. 1, h.58.
- Gutting, Gary. *The Cambridge Companion to Foucault*. New York: Cambridge University Press, 2005, h.30.
- Kamahi, Umar., 2017. Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi sosiologi politik. *Makasar: UIN Alauddin Makasar, Jurnal Al-Khitabah* Vol. 3, No. 01.
- Kebung, Konrad., 2017. *Membaca Kuasa Michel Foucault Dalam Konteks Kekuasaan Di Indonesia*. Jakarta: MELINTAS, h.41-43
- Macdonell, Diane., 1986. *Theories of Discourse*, Oxford, Blackwell, h.87.
- Mughis M, Abdil., 2013. Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol. 18, No. 1.
- Al Ayubi, Shalahuddin., 2022. Relasi Guru dengan Murid dalam kitab “ Adadul Insan” Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Betasari, Kharisma., 2019. Relasi Disiplin Tubuh Michel Focault Dan Pendidikan Moral Perspektif Ibnu Miskawaih. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Hikmah, Salamatul., 2021. Etika Siswa Terhadap Pelatih Di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Menurut Imam Al-Ghazali. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Pimay, Awaluddin., 1999. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Semarang: Tesis IAIN Walisongo Semarang, h. 3-4.
- Buku Arsip Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tahun 2022arang No: 01.05/A/PPRT/IV/2022.

Dokumentasi dan Wawancara:

Dokumentasi Pondok Pesantren dan Wawancara dengan Lurah Pondok tanggal 26 Desember 2022 di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

Dokumentasi, Surat Wakaf Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tahun 1984.

Observasi di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 23 Desember 2022.

Wawancara dengan Bagus Setyo Aji (Ketua Rayon) PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 04 Januari 2022.

Wawancara dengan Kang Mas Mukti (Sesepuh PSHT Ranting Tugu) di rumahnya pada 29 Desember 2022.

Wawancara dengan ketua PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang pada tanggal 26 Desember 2022 di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

Wawancara dengan ketua Rayon Pencak Silat PSHT Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang pada tanggal 06 November 2022.

Wawancara dengan Shahreza Badarul Ulum (Lurah Pondok) tanggal 28 desember 2022 di pondok.

Wawancara dengan siswa Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang pada tanggal 06 November 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi :

1. Datang langsung ke Tempat yang diteliti.
2. Mengamati metode latihan yang diterapkan ketika memberi pengajaran di tempat latihan.
3. Mengamati karakter (sikap) antara guru dan murid.

B. Pedoman Wawancara :

1. Pelatih Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.
2. Ketua dan Sesepeuh Ranting Tugu Cabang Kota Semarang.
3. Siswa di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.
4. Pengurus Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

C. Beberapa pertanyaan untuk para Pelatih

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
2. Apakah tujuan PSHT?
3. Bagaimana Visi dan Misi Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
5. Berapa jumlah pelatih dan siswa Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
6. Kapan diadakannya latihan Pencak Silat PSHT?
7. Bagaimana cara memberikan metode pendidikan yang baik?
8. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
9. Bagaimana relasi guru dan murid ketika memberi pelatihan?
10. Apakah latihan Pencak Silat PSHT membuat kedisiplinan terhadap murid?
11. Bagaimana cara mendidik murid agar bersikap tawadhu kepada pelatihnya?

12. Apakah pada metode latihan sudah mengikuti aturan-aturan (tata tertib)?
 13. Apakah ada perbedaan pada metode latihan Rayon Pondok Pesantren dengan yang di luar?
 14. Apakah pelatih sudah memberikan pengarahan mengenai cara berpakaian dan bertutur kata yang baik kepada muridnya?
 15. Apakah pelatih ketika memberikan pendidikan sudah menerapkan ajaran pokok (panca dasar) PSHT?
- D. Beberapa pertanyaan untuk ketua dan sesepuh Ranting Tugu Cabang Kota Semarang.
1. Bagaimana sejarah berdirinya PSHT Ranting Tugu?
 2. Kegiatan apa saja yang biasanya diselenggarakan?
 3. Apakah ada relasi antara guru dan murid?
 4. Bagaimana cara agar guru bisa memberikan pelatihan yang baik kepada muridnya?
 5. Apa penyebab ketimpangan antara guru dan murid pada metode latihan Pencak Silat?
 6. Apakah ada aturan-aturan tertentu ketika guru akan memberikan pelatihan kepada murid?
 7. Bagaimana cara seorang guru agar dapat menghasilkan atlet yang baik?
 8. Apakah ada hukuman (sanksi) ketika guru melakukan pelanggaran (penyalahgunaan kekuasaan) ?
 9. Apakah ajaran-ajaran yang ada di Pencak Silat PSHT?
 10. Bagaimana guru agar bisa bersikap tawadhu meskipun derajatnya lebih tinggi dari murid?
 11. Bagaimana AD dan ART di Ranting Tugu?
- E. Beberapa pertanyaan untuk siswa di Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.
1. Berapa jumlah siswa yang mengikuti latihan Pencak Silat PSHT di Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 2. Apa motivasi mengikuti latihan pencak silat PSHT?

3. Apakah ada kendala pada latihan Pencak Silat PSHT Rayon Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 4. Apakah ada perbedaan metode latihan di Rayon Pondok Pesantren dengan yang di luar?
 5. Bagaimana metode latihan yang diajarkan pelatih di Rayon Pondok Pesantren?
 6. Apakah ada tindakan kekerasan pada latihan pencak silat PSHT?
 7. Apakah masalah yang ada di luar latihan dibawa ke dalam latihan Pencak Silat PSHT?
 8. Apakah pelatih sering memberi dorongan dan motivasi agar tetap semangat ketika mengikuti latihan Pencak Silat PSHT?
 9. Apakah pelatih selalu memberi pesan agar bersikap disiplin pada latihan Pencak Silat PSHT?
 10. Apakah pelatih sering memberikan dorongan perintah yang baik kepada murid saat latihan?
- F. Beberapa pertanyaan untuk pengurus di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 2. Apakah Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 3. Apakah tujuan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 4. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 5. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 7. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
 8. Apakah kegiatan latihan pencak silat PSHT di Pondok Pesantren mengganggu kegiatan rutin mengaji?

9. Berapa total keseluruhan jumlah santri di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?
10. Bagaimana peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibi Tugurejo?
11. Bagaimana menurut anda, jika ada tindakan penyelewengan dan tindakan kekerasan yang melibatkan menyangkut santri di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo?

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan Sesebuah PSHT Ranting Tugu



Wawancara dengan Pelatih PSHT



Wawancara dengan Siswa PSHT



Wawancara dengan Lurah Pondok



Pelatih memberikan materi ke SH an



Latihan Fisik



Latihan Materi dan Mental



BIODATA PENULIS

Nama : Achmad Fauzi
Nim : 1904016079
TTL : Batang, 04 Maret 2000
Alamat : Ds. Tembok Rt 04/Rw 02 Kec. Limpung Kab. Batang
Prov. Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : limpungk611@gmail.com
Ayah : Sobirin
Ibu : Siti Rokhanah
Hobi : Pencak Silat
Impian : Pengajar dan Pelayan Masyarakat
Motto : Tetap semangat dan jangan lupa full senyum

PENDIDIKAN

2005-2006	TK Perintis Tembok
2006-2012	SD Negeri Tembok 01

2012-2015	SMP Negeri 1 Limpung
2015-2018	SMK Ma'arif NU 01 Limpung
2018- Sekarang	UIN Walisongo Semarang Jurusan AFI (Aqidah dan Filsafat Islam)

PENGALAMAN

2018-2019	Bekerja
2019-2020	Ketua IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Tembok Anggota UKM JHQ
2020-2021	Ketua Rebana
2021-2022	Ketua PSHT
Juni- Agustus 2022	Koordinator KKN
Agustus 2022- Sekarang	Pengurus Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo